

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10
MELALUI *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A1
TK KEMALA BHAYANGKARI 91
KECAMATAN KALASAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Widyandari
10111241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A1 TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Novita Widyandari, NIM 10111241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed
NIP 19620702 199101 1 001

Yogyakarta, Februari 2015

Pembimbing II



Nur Hayati, M. Pd
NIP. 19811211 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2015
Yang Menyatakan,







Novita Widyandari
NIM 10111241023

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A1 TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Novita Widyandari, NIM 10111241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed	Ketua Penguji		4/15
Nur Cholimah, M. Pd	Sekretaris Penguji		15/4 15
Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd	Penguji Utama		15/4 15
Nur Hayati, M. Pd	Penguji Pendamping		8-4-2015

Yogyakarta, 22 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Slamet Suyanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*“La Tahzan Innallaha Ma’ana
Jangan bersedih, karena sesungguhnya Allah selalu ada.”
(QS. 9:40)*

PERSEMBAHAN

Sebuah karya indah dan penuh perjuangan ini saya persembahkan dengan tulus dan penuh kasih sayang untuk:

1. Ibu Windarsih dan Bapak Edi Widakdo.
2. Endah Nur Pratiwi.
3. Ciptoning Suryo Condro.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI
FLIP CHART PADA ANAK KELOMPOK A1 TK KEMALA
BHAYANGKARI 91 KECAMATAN KALASAN
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Novita Widyandari
NIM 10111241023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan *flip chart* pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan karena melihat rendahnya kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak TK Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari Kalasan dengan usia 4-5 tahun. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk *check list*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tanaman. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata kemampuan membilang anak Kelompok A1 sebesar ≥ 76 (dalam skala 100).

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan mengenal angka anak meningkat menjadi 86. Kemampuan anak dalam mengenal angka menggunakan *flip chart* pada *Pretest* memperoleh rata-rata sebesar 24 dan meningkat pada Siklus I menjadi 40 kemudian kembali meningkat pada Siklus II dengan memperoleh rata-rata sebesar 86 sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Prinsip-prinsip yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 adalah: 1) anak bekerja dalam kelompok kecil, 2) anak dilatih cara menggunakan *flip chart*, 3) anak bermain *flip chart* dalam kelompok, 4) anak dengan bergantian melakukan tebakan dengan temannya, 5) anak menunjukkan kemampuan mengenal angka didepan kelas. Dengan demikian *flip chart* efektif digunakan untuk mengenalkan angka 1-10 pada anak kelompok A.

Kata kunci: *kemampuan mengenal angka, flip chart, Taman Kanak-kanak*

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah melimpahkan segala berkat, rahmat, serta curahan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M. Ed. Dan Ibu Nur Hayati, M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Dosen PGPAUD yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Siti Khotijah selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang telah memberi izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian
6. Guru TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, Ibu Dra. Iriyanti, Ibu Enni Sugesti dan Ibu Febi yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

7. Ibu Windarsih dan Bapak Edi Widakdo yang selalu memberikan doa terbaiknya, dukungan, dan semangat tanpa henti.
8. Adik tercinta Endah Nur Pratiwi, kakak tercantik Ika Dian Dini yang telah membantu dalam memotivasi, mendukung, dan mendoakan.
9. Teman-teman PG-PAUD 2010 yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta motivasi.
10. Sahabat yang tiada henti memberikan dukungan, Dian Rahmawati, Yasinta Nina, Fradita, Septia Rahmayanti, Restu Dwi Ari, terimakasih telah menjadi teman yang baik.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala doa, bantuan, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2015



Novita Widyandari
NIM 10111241023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif	10
1. Pengertian Perkembangan Kognitif	10
2. Perkembangan Kognitif Anak TK Kelompok A	11
3. Hakikat Anak Usia Dini	13
B. Kemampuan Mengenal Angka	14
1. Konsep Angka atau Lambang Bilangan	14
2. Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia TK A	15

3. Tahap Pemahaman Konsep Matematika pada Anak	16
C. <i>Flip Chart</i> dalam Pembelajaran Mengenal Angka	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Jenis Media Pembelajaran	20
3. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran	21
4. Media <i>Flip Chart</i>	23
5. Kegunaan dan Keuntungan Media <i>Flip Chart</i>	24
6. Penggunaan <i>Flip Chart</i> dalam Pembelajaran Mengenal Angka	25
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis Tindakan	29
F. Definisi Operasional	30
1. Kemampuan Mengenal Angka	30
2. Media <i>Flip Chart</i>	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subyek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Rencana Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Lembar Observasi	41
H. Metode Analisis Data	42
I. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Observasi Pretest	44
C. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48
a. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 1 Siklus I	48

b. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 2 Siklus I	54
c. Refleksi Siklus I	61
2. Siklus II	62
a. Perbaikan Tindakan	62
b. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 1 Siklus II	63
c. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 2 Siklus II	66
d. Refleksi Siklus II	74
D. Pembahasan	74
E. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	88
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil <i>Pretest</i> Membilang (tanpa benda) pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan	5
Tabel 2. Hasil <i>Pretest</i> Berhitung (dengan benda) pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan	5
Tabel 3. Hasil <i>Pretest</i> Mengenal angka pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan	5
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Melalui Media <i>Flip Chart</i>	41
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan	43
Tabel 6. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Mengenal Angka 1-10	46
Tabel 7. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Menghubungkan Angka dengan Benda 1-10	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. Contoh Media <i>Flip Chart</i>	31
Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart	33
Gambar 4. Grafik Hasil Rekapitulasi Rata-rata Nilai Kemampuan Anak Mengenai Angka 1-10 Siklus I	59
Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenai Angka 1-10 Pada <i>Pretest</i> Dan Siklus I	60
Gambar 6. Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Mengenai Angka 1-10 Siklus II	71
Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenai Angka 1-10 pada <i>Pretest</i> , Siklus I, dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Panduan <i>Checklist</i>	88
Lampiran 2. RKH	91
Lampiran 3. Penilaian	104
Lampiran 4. Foto Proses Pembelajaran	116
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

NAEYC (*National Assosiation of Education for Young Children*), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sofia Hartati, 2005:7). Masa ini adalah periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sering disebut masa keemasan atau *golden age*. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan Undang-Undang dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang tepat untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pemberian rangsangan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak harus disesuaikan dengan tahapan yang sesuai

dengan kaidah Pendidikan Anak Usia Dini. Orientasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengenai kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung tidak sepenuhnya salah, yang musti dicermati adalah cara pengenalan tahap awal kemampuan tersebut yang pada umumnya kurang diperhatikan oleh guru TK. Pengenalan tahap awal berbagai kemampuan perkembangan anak, baik fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan nilai moral agama yang tentunya dilakukan dengan bermain dan menyenangkan.

Salah satu aspek yang penting bagi perkembangan anak adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Slamet Suyanto, 2005: 53). Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 98) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Piaget membagi empat tahapan perkembangan kognitif anak yaitu sensorimotor (0-2 tahun), preoperasional (2-7 tahun), konkret operasional (7-11 tahun), dan formal operasional (11 tahun keatas).

Perkembangan kognitif anak usia TK menurut teori Piaget tersebut, berada pada tahap perkembangan kognitif preoperasional. Tahap preoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil dan munculnya kemampuan menalar. Egosentrisme mulai menguat dan kemudian melemah serta gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.

Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Menurut Sofia Hartati (2005: 21)

karakteristik anak Taman Kanak-kanak (TK) Kelompok A terutama dalam pengenalan lambang bilangan (angka), diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat karakteristik anak TK kelompok A tersebut, jelas bahwa pengenalan konsep matematika pada awal masa sekolah ditekankan pada pengenalan lambang bilangan yang disebut dengan mengenal angka.

Perkembangan dalam mengenal angka sangat penting, karena mengenal angka akan menjadi dasar dalam penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap awal, anak belajar menyebutkan nama bilangan atau angka namun belum mengerti arti dari nama bilangan tersebut. Misalnya, ketika anak menyebutkan “satu”, anak belum mengerti tentang bagaimana bentuk angkanya maupun jumlah yang diwakilkan oleh angka satu tersebut. Seringkali bilangan itu diucapkan hanya sebagai rangkaian kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan arti bilangan tersebut. Tahap tersebut disebut dengan tahap membilang. Kemudian seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman yang diperoleh anak, maka anak akan mampu membilang dengan menggunakan benda atau tahapan berhitung dengan benda. Pada tahapan ini akan mencoba menghitung benda-benda disekitarnya dengan menyebutkan angka. Tahap selanjutnya, anak akan mampu mengenal bentuk-bentuk angka. Misalnya saja angka 1 seperti tongkat, kemudian angka 4 seperti kursi dibalik, dan seterusnya. Tahap berikutnya anak mampu menghubungkan konsep benda dengan angka yang mewakilinya. Misalnya ada empat buah jeruk, maka angka yang

mewakilinya adalah angka 4. Kemudian enam buah apel maka angka yang mewakilinya adalah angka 6.

Pengenalan angka pada anak dapat dioptimalkan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara dalam mengoptimalkannya dapat dilakukan dengan penyampaian dan metode pembelajaran belajar sambil bermain dan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Media yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik, warna yang beraneka ragam, juga media yang digunakan dengan menyenangkan menjadi salah satu aspek penting dalam menarik minat belajar anak, sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Namun, pembelajaran yang dilakukan di beberapa TK khususnya pada Kelompok A ternyata masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal angka. Misalnya, ketika guru mengenalkan angka sederhana dalam pembiasaan sehari-hari, yaitu ketika anak diminta untuk menuliskan tanggal yang dilakukan rutin setiap hari, anak masih saja kesulitan untuk mengingat-ingat angka tersebut. Selanjutnya ketika anak diminta untuk mengerjakan Lembar Kegiatan Anak dimana anak diminta untuk menjodohkan atau menghubungkan banyaknya gambar dengan angka yang sesuai. Anak terlihat masih kesulitan dan membutuhkan bantuan guru untuk menjodohkan dengan benar. Terlebih lagi anak berada pada masa tahun ajaran baru sehingga anak masih sangat kesulitan dalam mengenal angka.

Kesulitan dalam mengenal angka seperti yang telah diungkapkan sebelumnya juga dijumpai dan menjadi salah satu permasalahan di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan. Berdasarkan *pretest* yang diadakan di TK Kemala

Bhayangkari pada anak Kelompok A1, dari jumlah keseluruhan kelompok A1 sebanyak 19 siswa, didapati bahwa seluruh siswa kelompok A1 sudah dapat membilang (tanpa benda) dan berhitung (dengan benda) 1-10 dengan lancar. Lihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Namun pada saat *pretest* mengenal angka, ternyata sebagian besar anak belum mampu mengenal angka 1-10. Lihat pada Tabel 3 untuk hasil *pretest* mengenal angka 1-10.

Tabel 1. Hasil *pretest* Membilang (tanpa benda) pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan

Kemampuan	Komponen			Kriteria
	Skor maksimal	Skor minimal	Skor rerata kemampuan	
membilang 1-5	5	5	5	sangat baik
membilang 6-10	5	5	5	sangat baik

Tabel 2. Hasil *pretest* Berhitung (dengan benda) pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan

Kemampuan	Komponen			Kriteria
	Skor Maksimal	Skor Minimal	Skor Rerata Kemampuan	
Berhitung 1-5	5	5	5	Sangat baik
Berhitung 6-10	5	5	5	Sangat baik

Tabel 3. Hasil *pretest* Mengenal angka pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan

Kemampuan	Komponen			Kriteria
	Skor Maksimal	Skor Minimum	Skor rata-rata Kemampuan	
Mengenal angka 1-5	3	1	2,26	Cukup
Mengenal angka 1-10	2	0	0,47	Kurang
Menghubungkan angka dengan benda 1-5	3	1	2,21	Cukup
Menghubungkan angka dengan benda 1-10	1	0	0,05	Kurang

Mengacu pada hasil *pretest* tersebut maka peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian di tahap mengenal angka. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari belum bisa mengenal angka dengan lancar.

Setelah diobservasi lebih lanjut, ternyata media yang dipergunakan dalam mengenalkan angka pada anak tidak cukup merangsang minat anak. Media yang digunakan guru dalam mengenalkan angka adalah media papan tulis, yaitu dengan cara menuliskan angka di papan tulis. Cara seperti ini kurang efisien karena selain kurang menarik, metode yang digunakan juga merepotkan guru. Setiap selesai mengajarkan angka yang sudah dihapus harus dituliskan lagi. Ini yang menjadi salah satu kesulitan anak dalam mengenal angka. Angka yang dituliskan pada papan tulis hanya berbentuk tulisan saja tanpa disertai gambar-gambar yang menarik minat anak. Selain itu anak juga lebih cenderung kurang memperhatikan karena di sini anak tidak berperan aktif, guru hanya berceramah dan anak hanya duduk mendengarkan sambil sesekali menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu perlu adanya pengembangan metode mengajar dengan media yang lebih menarik dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengenalan angka pada anak TK Kelompok A adalah *Flip Chart*. *Flip Chart* adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. *Flip Chart* ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru dan tidak memerlukan banyak biaya untuk pembuatannya. Gambar-gambar yang disajikan di dalam *flip chart* dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penggunaannya tinggal membalik satu per satu sesuai dengan bagan pesan yang akan disajikan (Arif S. Sadiman, dkk. 2008: 37).

Gambar-gambar yang menarik pada *flip chart* dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya ketika mengenalkan angka 1-10. Selain itu *flip chart* setelah digunakan juga dapat dipakai lagi sebagai referensi. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh *flip chart*, maka media ini tepat untuk mengenalkan angka pada anak, terutama pada anak TK Kelompok A, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar mengenal angka 1-10.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, maka perlu adanya suatu perbaikan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan angka sejak dini guna mempersiapkan anak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media *Flip Chart* Pada Anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan khususnya kelompok A1, yaitu:

1. Banyak anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka dikarenakan media yang digunakan untuk mengenalkan angka kurang menarik minat anak.

2. Kemampuan mengenal angka pada sebagian besar anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan belum mencapai pada tingkat pencapaian yang seharusnya yaitu mengenal angka 1-10 karena media pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa banyak permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan mengenal angka 1-10. Agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu tentang peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dengan menggunakan media *flip chart*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media *flip chart* pada anak kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media *flip chart* pada anak kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.
- b. Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan media *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa/anak, penelitian ini dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak khususnya dalam mengenal angka 1-10.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan media *flip chart*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011: 48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga perkembangan kognitif pada dasarnya berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide belajar.

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar tersebut berhubungan dengan masalah berpikir. Perkembangan Kognitif menurut Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008: 20) menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.

Robert Gagne (Slamet Suyanto, 2005b: 86) berpendapat bahwa teori kognitif adalah *information processing theory* (teori proses informasi). Teori ini memandang belajar adalah proses memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak.

JS. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 169), menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai

sebelumnya. Hasil-hasil tersebut berbeda secara kualitatif antara yang satu dengan yang lain. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengako-modasian baru serta merupakan transformasi ke periode berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan dalam berpikir, memproses informasi, dan mengingat yang mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar anak. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

2. Perkembangan Kognitif Anak TK A

Anak usia TK merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di setiap aspek perkembangannya. Salah satu aspek yang berkembang adalah aspek kognitif. Salah satu tokoh yang membahas mengenai perkembangan kognitif pada anak adalah Jean Piaget. Menurut Jean Piaget (Santrock, 2007: 245), perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-18 tahun).

Berdasarkan dari tahapan yang dikemukakan oleh Piaget, anak TK A (4-5 tahun) berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya,

penguasaan bahasa anak sudah baik, dan mulai melakukan suatu permainan-permainan simbolis. Anak usia TK A mampu meniru tingkah laku yang dilihatnya seperti saat bermain dokter-dokteran, maka di sini anak akan berperan seperti layaknya dokter sungguhan, misalnya saja memeriksa pasien. Cara yang dilakukan oleh anak ini menunjukkan bahwa pada usia TK anak telah memiliki daya imajinasi yang kuat.

Anak usia TK Kelompok A memiliki berbagai kemampuan yang telah dikuasainya sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak tersebut berbeda-beda tergantung pada kondisi masing-masing anak. Salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Spodek, Saracho dan Davis (Ramli, 2005: 190) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak TK Kelompok A adalah a) Mampu mengidentifikasi dan menunjuk gambar yang dideskripsikan, (b) memadankan dan memberi nama empat warna dasar, (c) menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, (d) dapat membandingkan tiga gambar, (e) mengemukakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari tiga arahan, (f) tertarik pada jam dan waktu, (g) menyadari beberapa angka dan huruf, (h) mengemukakan urutan angka sampai sepuluh, (i) bekerja dengan beberapa anak untuk membuat peta sederhana dengan balok-balok yang menunjukkan jalan dan bangunan serta lokasinya, (j) belajar arah kiri dan kanan, (k) menempatkan 10 buah potongan atau lebih untuk melengkapi teka-teki. Sedangkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Rosmala Dewi (2005: 14) diantaranya anak dapat menyebut urutan bilangan dari 1-10.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak TK Kelompok A telah berada pada tahap yang lebih berkembang. Anak sudah mampu menirukan, menyebutkan, memilih, dan memilah sesuatu. Anak juga sudah mulai dapat menyebutkan lambang bilangan (angka) dari 1-10. Untuk itu perkembangan kognitif anak ini perlu diberikan rangsangan dan stimulasi yang baik agar kognitif anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai tahapan perkembangannya.

3. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Assosiation of Education for Young Children*) (Sofia Hartati, 2005:7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia nol sampai dengan enam tahun.

Anak usia Taman Kanak-Kanak menurut Ernawulan Syaodih (2005:12) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses perkembangan anak TK meliputi lima aspek. Menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak Tahun 2010 aspek perkembangan pada anak TK yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang

berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan

B. Kemampuan Mengenal Angka

1. Konsep Angka atau Lambang Bilangan

Memahami suatu angka dapat membantu manusia untuk melakukan banyak perhitungan mulai dari yang sederhana maupun yang rumit. Angka merupakan lambang dari suatu bilangan. Menurut Nining Sriningsih (2008: 62), bilangan merupakan salah satu standar isi dari kurikulum NCTM (*National Council of Teacher Mathematics*) yang meliputi hubungan satu-satu (*one-to-one correspondence*), berhitung, angka, nilai tempat, operasi bilangan bulat, dan pecahan.

Menurut Negoro dan Harahap (1998: 36), bilangan adalah suatu ide yang sifatnya abstrak, bilangan bukan simbol atau lambang dan bukan pula lambang bilangan. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyaknya anggota suatu himpunan. Suatu bilangan dinyatakan dengan lambang bilangan, misalnya untuk bilangan enam dinyatakan dengan lambang 6. Kemudian menurut Sudaryanti (2006: 1) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak dapat didefinisikan (*underfined term*).

Bilangan digunakan untuk menggambarkan banyaknya anggota atau himpunan. Seperti pendapat Akbar Sutawidjaja (1992: 20) bahwa bilangan merupakan sebuah kumpulan atau himpunan. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun

lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka atau lambang bilangan.

Soedadiatmodjo,dkk. (1983: 73) berpendapat bahwa angka adalah suatu lambang atau notasi untuk bilangan dan bilangan tidak dapat ditulis, yang ditulis adalah lambangnya. Sedangkan menurut Slamet (2005a: 158) angka yaitu simbol dari kuantitas. Anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka. Angka 1 sampai 10 merupakan simbol matematis dari banyaknya benda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan merupakan suatu kuantitas dan lambang bilangan atau angka adalah notasi yang menyatakannya.

2. Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia TK A

Kemampuan mengenal angka pada anak TK Kelompok A merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan agar anak memiliki kesiapan untuk menerima pembelajaran berhitung pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan mengenal angka anak usia TK A menurut Ahmad Susanto (2011: 106-107) yaitu meliputi (a) Memahami lambang bilangan (angka), (b) menghubungkan konsep dengan lambang bilangan (angka), (c) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009, Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 tahun pada konsep bilangan, lambang bilangan, yaitu terdiri dari mengetahui konsep banyak dan

sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan.

Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator. Berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010, pengembangan indikator pada tingkat pencapaian perkembangan dalam mengenal konsep bilangan anak kelompok A yaitu:

(a) Membilang banyak benda dari 1 sampai 10, (b) membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, (c) membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, (d) menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10, (e) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, (f)menunjuk lambang bilangan 1-10, (g) meniru lambang bilangan 1-10, (h) menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak TK Kelompok A masih pada tahap menunjuk angka, meniru angka dan menjodohkan angka dari 1-10. Anak usia TK Kelompok A belum dianjurkan untuk menulis angka. Maka dari itu pengenalan angka dengan metode dan media yang tepat dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

3. Tahap Pemahaman Konsep Matematika Pada Anak

Pemahaman konsep matematika tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif seorang individu. Menurut Jerome Bruner (Slamet, 2005b: 106-107) menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan: *Enactive, Iconic, dan Symbolic*.

Pada tahap *Enactive*, anak berinteraksi dengan Objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan

merekam ciri benda dan kejadian. Proses selanjutnya adalah proses *symbolic*, dimana anak mengembangkan konsep.

Menurut teori Brunner (Slamet Suyanto, 2005: 106-107), belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum belajar angka. Oleh karena itu dalam kegiatan menghitung, anak dilatih menghitung benda-benda nyata. Setelah anak benar-benar bisa baru dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan simbol bilangan atau angka.

Sementara itu Marilyn Burns dan Baratta Lorton mendasarkan pada teori Piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk pada anak. Penguasaan kelompok bilangan selalu melalui tiga tingkat penekanan tahapan, yaitu:

- i) *Tingkat pemahaman konsep* : Anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkrit
- ii) *Tingkat menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan* : Setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkrit dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa.
- iii) *Tingkat lambang bilangan* : Biarkanlah anak diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami. Berilah mereka kesempatan yang cukup untuk menggunakan alat konkrit hingga mereka melepaskan sendiri. (Anggani Sudono, 2006: 22)

Jean Piaget (Ahmad Susanto, 2011: 100) mengemukakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional. Penguasaan matematika anak usia TK akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap konsep

Pada tahap konsep ini anak menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan dilihat

b. Tahap transmisi/peralihan

Tahap transmisi merupakan peralihan dari konkret ke lambang. Pada tahap ini anak mulai sungguh-sungguh memahami. Tahap transmisi diberikan apabila tahap konsep sudah dipahami anak dengan membilang benda sesuai dengan bilangan yang disebutkan.

c. Tahap lambang

Pada tahap ini anak sudah diberi kesempatan untuk mengenal dan menulis lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya.

Ahmad Susanto (2011: 101) mengemukakan bahwa tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak adalah tingkat pemahaman konsep, tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan, dan tingkat lambang bilangan. Anak mulai memahami konsep matematika seperti bilangan atau berhitung, geometri, dan sebagainya kemudian anak mulai menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan, dan akhirnya anak memahami lambang bilangan.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemahaman konsep matematika pada anak adalah dengan anak mengetahui benda yang akan digunakan misalnya dengan tema buah anak sudah mengetahui seperti apa bentuk dan wujud buah apel, kemudian baru anak dikenalkan gambar dari buah apel tersebut, misalnya gambar tiga buah apel yang berjejer. Setelah itu baru anak mengenal lambang atau simbol bilangan dari tiga buah apel itu, yaitu angka 3.

Dengan kata lain pemahaman konsep kognitif (dalam konteks ini adalah pemahaman konsep matematika) yaitu pemahaman dengan menggunakan benda,

pemahaman menggunakan gambar, dan pemahaman menggunakan simbol matematika.

C. Flip Chart dalam Pembelajaran Mengenal Angka

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai *flip chart* yang digunakan untuk mengenal angka. Namun karena *flip chart* merupakan bagian dari media, maka sebelumnya akan dibahas mengenai pengertian media dan jenis-jenis dari media.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan (Dina Indriana, 2011:13). Criticos (Daryanto, 2013: 4) berpendapat media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan Menurut Gagne (Arief S. Sadiman, dkk. 2008: 6) mengungkapkan bahwa media adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan itu Briggs (Arief S. Sadiman, dkk. 2008: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari beberapa pengertian media diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat

digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar

2. Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Menurut Cucu Eliyawati (2005: 113) ada tiga jenis media pembelajaran, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Sedangkan Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 28) berpendapat bahwa jenis media terdiri dari media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Jenis media yang pertama yaitu Media Grafis termasuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan yang menyangkut dengan indera penglihatan. Media grafis ini terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poste, peta dan globe, dan papan buletin. Media yang kedua adalah Media Audio. Media audio merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain radio, *tape recorder*, piringan hitam dan laboratorium bahasa. Jenis media yang ketiga adalah Media Proyeksi Diam. Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah media grafis dapat secara langsung berinteraks dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus

diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain, film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), dan *overhead* proyektor (OHP).

Dari kedua pendapat mengenai jenis-jenis media seperti yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari beberapa jenis diantaranya media visual, media audio dan media audio-visual. Media visual mencakup media yang dapat dilihat dengan indera penglihatan yang di dalamnya terdapat media grafis seperti *flip chart*. Media audio merupakan media yang berhubungan dengan indera pendengaran, misalnya kaset dan radio. Sedangkan media audio-visual, adalah media yang terbentuk dari penggabungan antara media audio dan visual, misalnya televisi. Dari ketiga jenis media tersebut tentu saja memiliki fungsi yang sama yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran TK

3. Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran

Media pengajaran mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kesuksesan proses belajar dan mengajar serta tujuan pembelajaran. Dina Indriana (2011:48) berpendapat bahwa media pengajaran mempunyai empat nilai dan manfaat yaitu , 1) Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pengajaran. 2) Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya, penggunaan foto, CD, video, atau televisi

untuk memberikan pelajaran tentang binatang buas seperti harimau, dan sebagainya. 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek yang besar atau yang terlalu kecil tersebut. 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film, bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu detail kronologi ledakan.

Selain nilai dan manfaat media pengajaran yang sudah diungkapkan diatas, ada pula nilai dan manfaat lain media pengajaran yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2) yang berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hamalik (Azhar Arsyad, 2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,

dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari ketiga pendapat di atas, sudah dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran di TK sangatlah penting. Dengan penggunaan media dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu media juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran.

4. Media *Flip Chart*

Flip chart adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai *flipbook*, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Lembaran kertas tersebut dapat dijadikan sebagai media pengajaran dan pembelajaran. Media *flip chart* bisa diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram, dan angka (Dina Indriana, 2011: 66-67).

Sejalan dengan pendapat di atas, Sri Anitah (2010: 37) mengemukakan *Flip chart* adalah bagan lembaran balik merupakan susunan gambar-gambar yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil, cara menunjukkan dengan dibalik satu-satu.

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, *flip chart* adalah media yang terbuat dari lembaran kertas yang didalamnya terdapat susunan

gambar, angka, huruf, maupun tulisan yang dijilid pada sisi atasnya dan penggunaannya dengan cara dibolak-balik.

5. Kegunaan dan Keuntungan Media Flip Chart

Dari apa yang telah diuraikan mengenai pengertian *flip chart* di atas, tampak bahwa flip chart mempunyai kegunaan dan keuntungan dalam proses belajar mengajar di TK terutama dalam pengenalan angka.

Menurut Ohio Department of Natural Resources, Division of Soil and Water Conservation, 2003 yang dikutip dari www.ateroutreach.uwex.edu, kelebihan dari *flip chart* adalah

(1) dapat dipersiapkan sebelumnya; (2) dapat di simpan dan ditampilkan sebagai referensi; (3) pulpen berwarna dapat membantu membuat poin penting; (4) murah dan mudah dibawa; (4) memfasilitasi pencatatan dan membantu perhatian fokus pada poin kunci; (5) merangsang keterlibatan peserta; (6) digunakan di ruang dengan cahaya normal, sehingga penyaji dapat mempertahankan kontak peserta; (7) dapat digantung di dinding.

Sejalan dengan itu beberapa kelebihan lain dari *flip chart* seperti dikutip dari www.sentrakantor.com antara lain desain yang ringkas dan mudah dibawa kemana saja, bisa digunakan untuk presentasi *outdoor*. Selain itu dengan media yang bisa didapatkan cukup dengan harga yang murah serta tidak perlu menggunakan energi listrik mampu mempermudah internalisasi terhadap materi yang akan disampaikan.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 87) mengemukakan beberapa keuntungan *flip chart* adalah merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flip chart* dijadikan sebagai media penyampai pesan secara

langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis.

Melihat kegunaan dari *flipchart* yang telah ada, maka media *flipchart* sangat cocok digunakan untuk mengenalkan angka pada anak TK khususnya TK Kelompok A, karena *flipchart* ini memiliki keefektifan dalam penggunaannya. Selain itu, gambar dan tulisan yang dibuat berwarna dan menarik dapat membuat anak tertarik dalam pembelajaran.

6. Penggunaan *Flipchart* dalam Pembelajaran Mengenal Angka

Dalam pembelajaran mengenal angka menggunakan *flip chart* menggunakan prinsip strategi instruksional yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (M. Atwi Suparman, 1987: 94-100). Komponen Strategi Instruksional terdiri dari lima komponen, yang pertama adalah kegiatan instruksional pendahuluan disini dimaksudkan untuk menarik minat atau meningkatkan motivasi anak terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran mengenal angka kegiatan ini dapat diisi dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai tema pembelajaran yang dilakukan pada hari itu serta dapat mengajak anak untuk bernyanyi sambil mengenal angka. Hal ini dimaksudkan agar menarik perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Komponen yang kedua adalah penyampaian informasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti saat pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Penyampaian informasi mengenai pengenalan angka dengan menggunakan media *flip chart* dilakukan pada bagian komponen ini. Sehingga setelah dilakukan kegiatan pendahuluan sebelumnya, anak sudah tertarik dalam mengenal angka dan minat

anak untuk mengenal angka semakin besar ditambah dengan menggunakan *flip chart* yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Komponen yang ketiga adalah partisipasi siswa. Dalam pembelajaran mengenal angka menggunakan *flip chart* anak dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Anak terlibat langsung sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan kemampuan anak pun berkembang lebih optimal.

Selanjutnya adalah komponen tes. Komponen ini sebenarnya kurang sesuai apabila diterapkan di Taman Kanak-kanak, sehingga untuk pembelajaran mengenal angka menggunakan *flip chart* diganti dengan mengerjakan LKA dengan mewarnai gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran maupun dengan menjodohkan gambar dengan angka yang sesuai.

Komponen yang terakhir adalah kegiatan lanjutan. Kegiatan ini biasa disebut dengan penutup atau kegiatan akhir pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Kegiatan yang dilakukan bisa berupa tanya jawab mengenai apa saja yang telah dipelajari pada hari itu. Bisa juga evaluasi yang diberikan oleh guru bisa berupa motivasi dan pemberian *reward* oleh guru bagi anak.

Setelah uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *flip chart* dalam mengenalkan angka ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu, pendahuluan atau apersepsi, kemudian kegiatan inti dimana disampaikan materi mengenal angka menggunakan *flip chart* kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan LKA, dan yang terakhir adalah penutup atau kegiatan akhir.

Dalam mengenalkan angka menggunakan *flip chart* terdapat beberapa teknik atau prinsip yang dilakukan agar kemampuan mengenal angka anak

berkembang dengan baik. Hal ini mengacu pada teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Robert Gagne (Slamet Suyanto, 2005b: 89-91) yang memandang bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak. Selain itu juga dibahas bagaimana anak dapat menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Teori pemrosesan informasi ini berkaitan dengan *Input*, *Pola ingatan*, *Short-term Memory*, *Long-term Memory*, persepsi, organisasi informasi, menyimpan dan mengingat informasi, dan merespon. Seperti diketahui, perhatian anak sangatlah pendek, hanya 10 menit pertama. Sehingga dalam pembelajaran mengenal angka ini mengoptimalkan perhatian anak tersebut dengan menggunakan media *flip chart* yang menarik.

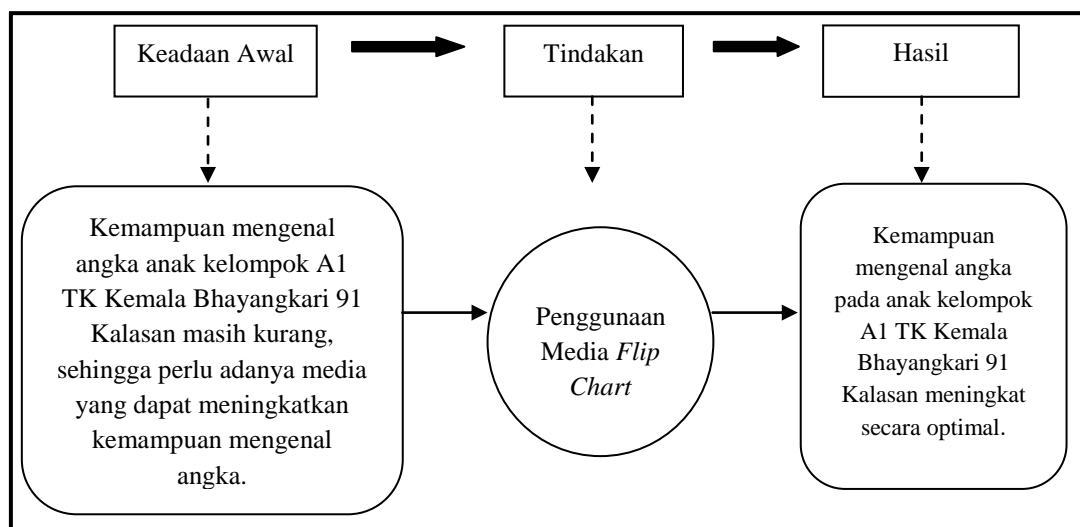
Dalam pembelajaran menggunakan *flip chart* terdapat teknik membolak-balik lembar demi lembar kertas pada *flip chart*. ini dimaksudkan sebagai teknik pengulangan yang nantinya akan membuat informasi mengenai pengenalan angka 1-10 dapat diproses oleh anak dan menjadi *Long-Term Memory* (Memori Jangka Panjang). Selain itu *flip chart* yang dibuat dengan menggunakan warna dan gambar yang menarik serta pembelajaran yang dibuat menyenangkan dapat mempertahankan perhatian anak yang pendek.

D. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa TK saat ini, angka telah diperkenalkan anak ketika berada di Kelompok A. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, sehingga anak memiliki fondasi untuk mampu berpikir kritis dan sistematis. Pada kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal angka masih kurang, karena stimulasi yang diberikan guru belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh sebab itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka harus tepat dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, karena jika anak salah memahami suatu konsep maka akan berdampak pada pemahaman yang lainnya sehingga kemampuan anak tidak berkembang dengan baik.

Pendidik harus memahami betul apa yang akan diajarkan pada anak. Pemahaman pendidik yang benar akan mempermudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan pendidik akan mampu memilih media yang sesuai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengenalan angka pada anak TK Kelompok A adalah *flip chart*. *Flip chart* adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. *Flip chart* ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar dan tulisan yang disajikan dapat ditampilkan dengan mudah dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga mudah dalam penyampaian materi, terutama dalam mengenalkan angka dari 1-10.

Sebuah media yang menarik menjadi sesuatu yang sangat penting bagi sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di TK, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan sebuah pembelajaran. Melihat kegunaan dan keuntungan yang dimiliki oleh media *flip chart* dalam sebuah pembelajaran, maka *flip chart* merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak TK Kelompok A. Dari apa yang telah diuraikan, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jawaban sementara tersebut baru didasarkan atau teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Dari uraian di atas maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut, “Penggunaan *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan”.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang menjadi variabel penelitian dan muncul dalam penulisan, yaitu:

1. Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan mengenal angka yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan anak untuk mengenal bentuk angka serta anak mampu memahami angka sebagai lambang bilangan yang difokuskan anak dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda yang sesuai.

2. Media *Flip Chart*

Media *flip chart* adalah salah satu media visual dengan ukuran agak besar atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat diisi dengan huruf, gambar, diagram, dan angka. Media *flip chart* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flip chart* yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal jenis ivory310 dengan ukuran 33 cm x 48 cm (*A3 Extention*) yang berisi gambar angka dan gambar benda yang berwarna dan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah. Penggunaan *flip chart* yaitu dengan cara dibolak-balik lembar demi lembar kertas yang berisi materi mengenal angka yang akan disampaikan.



Gambar 2. Contoh Media *Flip Chart*

BAB III

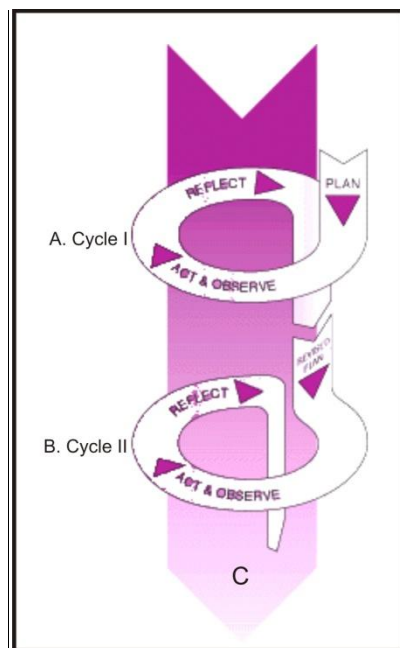
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa alasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan kemampuan mengenal angka.

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 84) meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan (*plan*), aksi atau tindakan (*act*) dan observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar berikut ini:



A. Siklus I

1. *Plan*
2. *Action and Observe*
3. *Reflect*

B. Siklus II

1. *Revised Plan*
2. *Act and Observe*
3. *Reflect*

C. Thematic Concern

“Mengenali Angka 1-10
dengan *flip chart*”

Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak TK Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, yang berusia 4-5 tahun. Jumlah anak dalam kelompok A1 sebanyak 19 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sedangkan obyek yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan mengenali angka 1-10 dengan menggunakan media *flip chart*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, yang terletak di dusun Glondong, kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini *setting* yang digunakan adalah kelas Kelompok A1 yang rentang usia siswanya berada pada usia 4-5

tahun. Guru yang mengampu ada satu orang dengan latar belakang pendidikan SPG TK. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, yang lebih tepatnya pada bulan Oktober sampai Desember.

D. Rencana Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini, berarti segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Adapun perencanaan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal angka, sehingga hasil dari *pretest* tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian, dimana RKH ini berisi mengenai rencana kegiatan dalam satu hari, baik yang dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok. RKH berfungsi sebagai sebuah acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam RKH juga terdapat rancangan metode pembelajaran dan media yang digunakan yaitu *flip chart*. Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir (Kurikulum TK, 2006: 10).
- 3) Mempersiapkan sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, persiapan media *flip chart* dan sarana-sarana lain yang

berfungsi sebagai pelengkap media pembelajaran yang nantinya digunakan dalam proses belajar mengajar.

- 4) Menyusun instrumen penelitian dan penilaian, yang berupa:
 - a) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan anak saat melakukan pembelajaran mengenal angka melalui media *flip chart*.
 - b) Mempersiapkan dokumentasi berupa lembar kerja anak (LKA) yang akan digunakan untuk mengukur seberapa dalam kemampuan anak dalam mengenal angka, dan foto sebagai bukti bahwa anak antusias pada kegiatan belajar mengenal angka dengan menggunakan media *flip chart*.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajar anak didiknya dengan menggunakan pedoman Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun dan media *flipchart*.

Sementara peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Kegiatan awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan kegiatan berdoa, mengucapkan salam serta mengabsen siswa. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi. Sebelum kegiatan inti dimulai guru

mengkomunikasikan tema yang digunakan pada hari itu dengan terlebih dahulu memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran yang berpedoman kepada RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan media *flipchart*. Langkah-langkah dalam kegiatan inti dengan penggunaan media *flip chart* adalah sebagai berikut:

- a) Guru meletakkan *flip chart* di depan kelas, dan menyiapkan angka yang terbuat dari kertas.
- b) Setelah semuanya siap, guru mengawali dengan membuka lembar *flip chart* yang telah berisi gambar benda dan angka 1-10 satu demi satu.
- c) Guru mengajak anak untuk menghitung gambar benda kemudian menunjukkan angkanya yang ada di dalam *flip chart*, sambil guru menjelaskan satu persatu bentuk angka 1-10.
- d) Selanjutnya guru mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran dengan meminta anak satu persatu maju ke depan menempelkan angka yang diminta guru di lembar *flip chart* yang sudah disediakan berisi gambar benda yang berjumlah 1-10, misalnya guru meminta anak menempel angka 3 di gambar mangga yang berjumlah tiga buah (sebelumnya guru telah membagikan tiap anak angka 1-10 yang terbuat dari kertas. Dengan kegiatan seperti itu, maka anak dapat belajar mengenal angka sehingga anak dapat menghubungkan banyaknya gambar benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Kegiatan itu dilakukan sampai semua anak maju ke depan untuk menghubungkan

banyaknya benda dengan lambang bilangan atau angka yang menunjukkannya.

- e) Selama kegiatan ini berlangsung peneliti dan guru memotivasi anak dengan memberikan *reward* agar anak mau untuk aktif sehingga anak akan termotivasi dan mengerti apa yang telah diajarkan kepadanya.
- f) Langkah selanjutnya, guru memberikan dua buah Lembar Kerja Anak (LKA) secara bergantian kepada anak. Dalam LKA terdapat beberapa angka yang disusun secara acak dan anak diminta menunjukkan angka yang sesuai dengan banyaknya benda. Sedangkan pada LKA kedua, anak diminta menghubungkan banyaknya benda dengan angka yang menunjukkannya.
- g) Sebelum mengerjakan LKA, guru selalu memberikan contoh cara mengerjakannya sehingga anak tidak bingung ketika mengerjakan. Selanjutnya anak mulai mengerjakan LKA sesuai dengan apa yang telah dicontohkan guru.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga melakukan suatu observasi atau pengamatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait terhadap proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati hal-hal sebagai berikut : (1) kemampuan anak dalam menunjukkan angka atau lambang bilangan, (2) ketepatan anak dalam memasangkan angka dengan banyaknya benda, (3) keaktifan anak dalam melakukan unjuk kerja di

depan kelas, dan (4) ketertarikan anak dalam pembelajaran menggunakan media *flip chart*

c. Refleksi

Menurut Suwarsih Madya (2009: 63), refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti apa yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ini dilakukan sebuah evaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada pengamatan. Pada saat evaluasi peneliti berdiskusi dengan guru sebagai *partner* peneliti. Dalam evaluasi ini yang dilakukan adalah memberikan penilaian pada setiap data-data yang diperoleh dan melakukan sebuah analisis tentang apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran pengenalan angka ini. Bila telah ditemukan penyebabnya, maka dilakukan sebuah refleksi mengenai cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yang nantinya solusi yang diperoleh akan dipakai pada siklus kedua

2. Proses Pelaksanaan Siklus II

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan, maka langkah berikutnya adalah membuat sebuah perencanaan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki rencana dan tindakan pada siklus pertama. Kegiatan perbaikan tindakan setelah siklus pertama ini dinamakan siklus kedua. Dalam siklus kedua, tahapan yang dilalui sama dengan siklus pertama, yaitu dimulai dari perbaikan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

a. Perbaikan Tindakan

Perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus pertama. Peneliti tetap membuat suatu

Rancangan kegiatan Harian (RKH), persiapan perlengkapan media *flip chart* dan gambar-gambar benda baru yang disesuaikan dengan tema mingguan yang nantinya akan mendukung proses pembelajaran, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar kerja anak dan menyiapkan dokumentasi lainnya berupa foto yang akan digunakan sebagai pelengkap data. Bedanya pada Siklus II ini, anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap kelompok mendapatkan satu *flip chart*.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan pelaksanaan dan perencanaan siklus II. Perencanaan siklus II ini telah diadakan suatu perbaikan dari apa yang telah direncanakan pada siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, tindakan yang dilakukan lebih fokus pada pengenalan angka. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan RKH yang telah dibuat sebelumnya.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ini tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran pada siklus I. Hanya saja, pada siklus II ini, guru hanya menyebutkan satu angka dan anak yang menempelkan gambar-gambar benda dan angka yang menunjukkannya. Dengan kegiatan seperti ini anak akan lebih mengerti mengenai banyaknya benda dan angka yang melambangkannya. Selain itu, dalam siklus II anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok mendapatkan satu *flip chart*. Pada Siklus II ini peneliti memberikan gambar benda-benda baru yang akan ditempelkan pada media *flip chart*, sehingga anak tidak bosan dan tetap antusias dalam belajar.

Dalam siklus II peneliti tetap mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan. Namun pada siklus II ini lebih difokuskan pada proses pembelajaran pengenalan angka berlangsung, sehingga dengan adanya pemfokusan ini diharapkan hasil yang akan diperoleh lebih terlihat. Aspek yang diamati pada siklus tidak berbeda jauh pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I.

c. Refleksi Akhir

Refleksi akhir merupakan sebuah evaluasi hasil akhir dari siklus II, yang kemudian hasil dari evaluasi ini dibandingkan dengan hasil evaluasi siklus I. Dari perbandingan yang dilakukan maka akan diketahui hasil penskoran dari kedua siklus tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat langsung kemampuan anak yang akan diamati, yaitu kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 menggunakan *flip chart*. Menurut Wina Sanjaya (2009: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap Siklus.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 126) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist*.

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *check list* untuk mendapatkan data. Kisi-kisi lembar observasi terhadap kemampuan membilang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Melalui

Media *Flip Chart*

Aspek Perkembangan	Indikator	Instrumen
Membilang 1-10	a. Membilang angka 1-5 b. Membilang angka 6-10	Lembar observasi
Menghitung (berhitung) 1-10	a. Berhitung 1-5 dengan benda b. Berhitung 6-10 dengan benda	Lembar observasi
Mengenal angka 1-10	a. Mengenal angka 1-5 b. Mengenal angka 6-10	Lembar observasi
Menghubungkan angka 1-10 dengan benda	a. Menghubungkan angka 1-5 dengan benda b. Menghubungkan angka 6-10 dengan benda	LKA

2. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melihat data dan hasil belajar siswa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa RKH, catatan

guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa.

G. Metode Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 262) menjelaskan bahwa analisis data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data yang deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media flip chart untuk mengungkap peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus Anas Sudijono (2011 : 43)

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Nilai keseluruhan yang di peroleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Sesuai karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini mencakup adanya perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik yaitu peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan media *flip chart* pada anak kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka menggunakan media *flip chart* sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan, selain itu melalui instrumen pengumpulan data yang sudah diperoleh yaitu hasil observasi pada anak. Menurut Acep Yoni (2010:176) hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

Tabel 5. Kriteria keberhasilan

Kriteria	Nilai*
Sangat Baik	76-100
Baik	51-75
Cukup	26-50
Kurang	0-25

*Skala 0-100

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan mengenal angka selama proses penelitian berlangsung dengan hasil skor rata-rata kemampuan mencapai >76 dari jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing jenjang kemampuan mengenal angka dan memperoleh kriteria keberhasilan sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang terletak di Komplek Mapolsek Kalasan, Kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan mempunyai dua ruang kelas dengan luas ruang kelas keseluruhan sebesar 80 m², dan lapangan bermain seluas 20 m². Lokasinya yang satu kompleks dengan Rumah Sakit Bhayangkara dan Polsek Kalasan yang terletak di pinggir Jalan Jogja-Solo menjadikan sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau. TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan memiliki tiga orang guru dan seorang Kepala Sekolah yang juga merangkap sebagai guru. TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan mempunyai dua ruang kelas, satu dapur, satu ruang kepala sekolah, dan dua kamar mandi. Permainan *outdoor* dan *indoor* yang dimiliki terbilang cukup lengkap. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah ini menggunakan model pembelajaran klasikal. Penelitian ini dilakukan pada 19 anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

B. Hasil Observasi *Pretest*

Peneliti melakukan pengambilan skor *pretest* terhadap kemampuan mengenal angka melalui kegiatan pembelajaran menggunakan *flip chart*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal angka sebelum diberikan tindakan kelas. Pihak yang melaksanakan kegiatan

pembelajaran adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan *pretest* pada hari Selasa, 11 November 2014. Kegiatan *pretest* ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Pelaksanaan kegiatan *pretest* berupa kegiatan menjelaskan tentang cara menggunakan media *flip chart* secara lengkap dan jelas, kemudian dilanjutkan dengan membilang angka 1-10, menghitung 1-10 menggunakan jari, dan mengenal angka 1-10 menggunakan *flip chart*. Selanjutnya anak diberikan pertanyaan dari guru dengan menggunakan *flip chart* yang digunakan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan anak dalam membilang dan berhitung sudah berkembang dengan baik, namun kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak belum berkembang dengan baik. Seluruh anak Kelompok A1 sudah dapat membilang dan berhitung 1-10 dengan lancar dan baik, namun nilai rata-rata kelas yang didapat hanya sekitar 1,2 atau sebesar 24% dalam kemampuan mengenal angka 1-10 yang tergolong masih dalam kriteria kurang karena anak banyak yang belum mengenal bentuk angka 1-10. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Kemampuan mengenal angka pada masing-masing anak pada *pretest* dapat disajikan dalam Tabel 7 dan Tabel 8 pada halaman 46.

Tabel 7. Hasil *Pretest* Kemampuan Mengenal Angka 1-10

NO	NAMA ANAK	MENGENAL ANGKA 1-5					SKOR 1-5	MENGENAL ANGKA 6-10					SKOR 6-10
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1	AGS	✓	✓				2						0
2	ALY	✓		✓	✓		3						0
3	TMO	✓	✓				2						0
4	RSY	✓					1			✓			1
5	RFA	✓	✓				2						0
6	LOR	✓			✓		2						0
7	ABY	✓	✓		✓		3						0
8	AZR	✓			✓		2						0
9	BMA	✓	✓		✓		3					✓	1
10	DND	✓	✓				2						0
11	ZHR	✓	✓				2						1
12	STR	✓	✓	✓			3					✓	1
13	DLY	✓	✓		✓		3						0
14	AML	✓			✓		2	✓					1
15	RAI	✓	✓	✓			3						0
16	NSY	✓	✓	✓			3						0
17	DRL	✓	✓				2						0
18	KVN	✓					1		✓			✓	2
19	LRS	✓	✓				2			✓		✓	2
TOTAL							43						9
RERATA							2,26						0,47
SKOR MAKSIMAL							3						2
SKOR MINIMAL							1						0
STANDAR DEVIASI							0,65						0,70

Tabel 8. Hasil *Pretest* kemampuan Menghubungkan angka dengan benda 1-10

NO	NAMA ANAK	MENGHUBUNGKAN ANGKA Dg BENDA 1-5					Skor 1-5	MENGHUBUNGKAN ANGKA Dg BENDA 6-10					Skor 6-10
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1	AGS	✓	✓				2						0
2	ALY	✓		✓			2						0
3	TMO	✓					1						0
4	RSY	✓	✓				2						0
5	RFA	✓	✓				2						0
6	LOR	✓	✓		✓		3						0
7	ABY	✓	✓		✓		3						0
8	AZR	✓					1						0
9	BMA	✓	✓	✓			3						0
10	DND	✓	✓				2						0
11	ZHR	✓	✓				2						0
12	STR	✓	✓				2						0
13	DLY	✓	✓	✓			3						0
14	AML	✓	✓	✓			3						0
15	RAI	✓	✓				2						0
16	NSY	✓	✓	✓			3						0
17	DRL	✓					1						0
18	KVN	✓	✓	✓			3	✓					1
19	LRS	✓	✓				2						0
TOTAL							42						1
RERATA							2,21						0,05
SKOR MAKSIMAL							3						1
SKOR MINIMAL							1						0
STANDAR DEVIASI							0,71						0,23

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan *pretest* rata-rata kelas kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data kemampuan mengenal angka anak, yaitu pertama kemampuan anak mengenal angka 1-5 memperoleh rerata 2,26 yang termasuk dalam kriteria cukup, di sini anak sudah dapat yang mengenal bentuk angka 1-5 walaupun masih banyak anak yang belum lancar dalam mengenali bentuk angka 1-5. Kedua, kemampuan mengenal angka 6-10 memperoleh nilai rerata 0,47 yang termasuk dalam kriteria kurang, hal tersebut ditunjukkan bahwa hanya 6 anak yang mampu mengenal bentuk angka 6-10 walaupun tidak semuanya. Kemudian pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan *pretet* rata-rata kelas kemampuan menghubungkan angka dengan jumlah benda yang sesuai masih terbilang sangat rendah. Kemampuan menghubungkan angka 1-5 dengan benda memperoleh nilai rata-rata 2,21 yang termasuk dalam kriteria Cukup, sebagian besar anak yang pada *pretest* sudah dapat mengenal bentuk angka 1-5, juga telah mampu menghubungkan angka dengan benda. Kemudian pada kemampuan menghubungkan angka 6-10 dengan benda hanya memperoleh nilai rata-rata 0,05 yang termasuk dalam kriteria kurang karena banyak anak di *pretest* belum dapat engenal angka 6-10 sehingga dalam menghubungkan angka dengan benda merasa kesulitan.

Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa perlu ditingkatkannya kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak agar terciptanya kriteria kemampuan yang diinginkan.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 1 Siklus 1

Tindakan 1 Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanaman dengan sub tema tanaman di kebun. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenal angka dengan media *flip chart*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak berbaris di depan kelas dan melakukan aktifitas motorik dengan membilang sambil jalan ditempat. Kemudian dengan ditunjuk pemimpin barisan, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

(2) Kegiatan awal (± 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan bermain puzzle dan bermain lego di dalam kelas. Setelah kurang lebih 20 menit bermain, anak-anak berdoa dengan dipimpin oleh guru. Setelah selesai berdoa anak-anak bernyanyi “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” dan dilanjutkan guru mengabsen anak satu per satu. Selanjutnya guru bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman yang ada di kebun. Anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Guru menjelaskan tanaman yang ada di kebun, misalnya pohon pisang, pohon melinjo, pohon rambutan, dan masih banyak lagi. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagi agar anak kembali fokus dalam melakukan kegiatan inti.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru menginformasikan tiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pertama adalah mengenalkan bentuk angka 1-10 pada anak dengan menggunakan *flip chart*. Kegiatan kedua adalah mengenalkan bentuk angka yang disusun dari gambar buah dan berhitung gambar buah yang sesuai dengan angka di atasnya. Kemudian kegiatan ketiga adalah mengerjakan LKA untuk menarik garis dari gambar sejumlah buah yang sesuai dengan angkanya.

Kegiatan pertama guru terlebih dahulu mengajak anak untuk membilang angka 1-10. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung menggunakan jari sampai sepuluh.. Selanjutnya guru membuka *flip chart* yang telah digantung di depan kelas pada halaman pertama yang menunjukkan angka 1 dan menunjuk ke angka tersebut sambil berkata bahwa angka tersebut angka satu. Anak-anak kemudian menirukan ucapan guru dengan menyebut “satu”.

Selesai mengenalkan angka 1, kemudian guru membalik lagi halaman *flip chart* ke halaman dua yang menunjukkan gambar bentuk angka 2. Ada beberapa anak yang seketika mengucapkan, “itu angka dua, bu”. Namun ada pula yang hanya melihat temannya sambil bertopang dagu. Kemudian guru menunjuk ke *flip chart* tersebut sambil berucap “dua”. Anak-anak lalu menirukan ucapan guru dengan mengucap “dua”. Begitu seterusnya sampai guru selesai mengenalkan angka 10.

Pada akhir kegiatan pertama, beberapa anak diminta maju ke depan untuk menunjuk angka pada *flip chart* yang diminta oleh guru. Ketika diminta maju

kedepan, anak terlihat sangat antusias dan berebut untuk mendapatkan giliran. Ketika diminta menunjuk angka 1-5, banyak anak yang sudah bisa menunjukkan angka yang diminta dengan membolak-balik *flip chart* untuk mencari angka yang diminta guru. Namun ketika anak diminta mencari dan menunjukkan angka 6-10, banyak anak yang masih kebingungan untuk mencari angka yang sesuai dengan apa yang diminta oleh guru.

Ada beberapa anak yang diminta menunjukkan angka 7, namun yang ditunjukkan adalah angka 1. Ada pula anak yang diminta menunjukkan angka 6, namun yang ditunjuk adalah angka 9. Banyak anak yang masih bingung dalam mengenal bentuk angka, terutama angka 6-10. Tapi dibalik itu semua anak tetap terlihat antusias untuk bisa maju ke depan dan membolak-balik *flip chart* yang digunakan untuk mengenal angka.

Memasuki kegiatan kedua, guru mengganti *flip chart* pertama dengan *flip chart* kedua yang berisi gambar angka yang disusun dari gambar buah-buahan yang sesuai dengan gambar buah yang ada di bawah angka. Misalnya gambar angka 1 yang disusun dari gambar buah durian.

Pada awal kegiatan kedua, guru mulai membuka halaman pertama pada *flip chart* yang menunjukkan angka 1 dan satu buah gambar buah durian. Guru mengucapkan “satu” sambil menunjuk gambar buah durian. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk menirukan apa yang dicontohkan. Anak-anak dengan suara lantang menyebut “satu”. Jadi pada kegiatan kedua ini anak diajak mengenal angka sambil berhitung gambar buah yang jumlahnya sesuai dengan angka yang ditunjuk.

Kegiatan kemudian berlanjut mengenalkan angka 2 yang disusun dari gambar buah *strawberry*. Setelah menghitung gambar buah *strawberry* yang berjumlah dua, kemudian guru menunjuk angka diatas gambar buah dan bertanya, “angka berapa ini?”. Anak-anak dengan semangat kemudian secara lantang dan serempak menjawab “angka dua”. Guru memberikan *reward* terhadap jawaban anak dengan tepuk tangan dan sebutan “Anak Hebat” untuk semua anak kelompok A1.

Kegiatan seperti di atas berlanjut sampai dengan guru selesai mengenalkan angka 1-10. Langkah selanjutnya anak bergantian satu per satu maju ke depan kelas untuk menghitung gambar buah dan menunjukkan angka yang tertera pada *flip chart*. Anak kembali terlihat sangat antusias namun agak sedikit berebut karena tidak sabar menunggu giliran untuk maju ke depan. Ketika ada satu anak yang maju untuk mencoba menghitung dan menyebutkan angka, beberapa anak ada yang ikut maju karena tidak sabar menunggu giliran. Hal ini menjadikan suasana belajar mengajar sedikit kurang kondusif karena suasana menjadi agak gaduh. Guru kemudian mengajak anak untuk “Tepuk Diam”, agar suasana kembali kondusif dan tenang. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena beberapa anak kembali maju ke depan, dan ada pula yang kemudian mengganggu temannya. Guru pun akhirnya meminta 2-3 anak yang belum maju ke depan untuk maju secara bersama-sama namun tetap bergiliran saat menghitung gambar dan menyebutkan angka yang ada di *flip chart*.

Semua anak kelompok A1 sudah dapat menghitung gambar buah sampai dengan sepuluh dengan lancar. Namun, seperti pada kegiatan pertama, banyak

anak yang masih kesulitan dalam mengenal angka 6-10. Walaupun sebelumnya anak sudah menghitung gambar buah yang jumlahnya sama dengan angka yang ada di atasnya. Ada beberapa anak yang setelah selesai menghitung gambar buah langsung bisa memahami angka yang ada di atasnya, namun ada juga anak yang setelah menghitung gambar buah dan diminta untuk menyebut angka di atasnya hanya terdiam atau hanya tersenyum dan tidak menjawab.

Setelah kegiatan kedua selesai, anak mengerjakan LKA yang telah dibagikan oleh guru. Anak diminta untuk mengerjakan LKA dengan cara menarik garis dari beberapa gambar buah yang ada di kotak sebelah kiri ke gambar angka yang sesuai di kotak sebelah kanan.

Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA ke meja guru. Kemudian guru mengajak anak untuk “Tepuk Jari Satu” lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa sebelum makan. Selanjutnya secara bergiliran anak mencuci tangan di halaman sekolah kemudian dilanjutkan memakan kudapan yang telah disediakan oleh sekolah dan istirahat selama ± 30 menit.

(4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Anak-anak menyebutkan bahwa hari ini mereka mengenal angka 1-10, menghitung buah-buahan, dan mengerjakan LKA dengan menarik garis dari gambar buah ke angka yang sesuai. Guru memberikan pujian (*reward*) pada semua anak yang menjawab dengan benar. Kegiatan dilanjutkan

dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada Tindakan 1 mengenai kemampuan mengenal angka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tindakan 1 rata-rata kemampuan mengenal angka 1-5 pada anak telah mencapai nilai rerata 62 dari rerata nilai maksimal 100 pada keseluruhan jumlah 19 anak. yang berarti anak sudah mencapai kriteria baik dalam mengenal angka 1-5. Indikator mengenal angka 6-10 hanya beberapa anak yang mampu menjawab dengan benar karena anak masih belum terbiasa dalam mengenal bentuk angka tersebut, hal ini terlihat pada kemampuan mengenal angka 6-10 pada anak yang hanya mencapai 14 dari rerata nilai maksimal 100. Anak masih belum terbiasa dalam mengenal bentuk angka 6-10. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak distimulasi dalam mengenal angka 1-5 sehingga anak masih bingung dalam mengenal bentuk angka 6-10.

Indikator kemampuan menghubungkan angka dengan benda 1-5 rata-rata kemampuan anak mencapai nilai 48. Anak sebagian sudah dapat memahami bentuk angka yang sesuai dengan jumlah benda yang dihitungnya. Namun masih banyak anak yang masih kebingungan dalam menghubungkannya. Misalnya ketika anak menghitung gambar buah pisang yang berjumlah lima. Anak mampu menghitung gambar dengan benar, namun ketika diminta menunjuk angka yang sesuai, anak masih kebingungan dan hanya tersenyum.

Hal ini tidak jauh berbeda ketika menghubungkan angka 6-10 dengan jumlah benda yang sesuai. Anak lebih kesulitan dalam menghubungkan terlebih bagi anak yang belum terlalu lancar dalam mengenal bentuk angka 6-10. Di sini anak lebih banyak diam, tersenyum, atau asal menebak apabila diberi pertanyaan oleh guru. Pada indikator kemampuan menghubungkan angka dengan benda 6-10 rata-rata nilai yang dicapai sebesar 2 dari rata-rata nilai maksimal 100.

Pada tindakan 1 siklus I ini, terlihat masih banyak anak yang penasaran dengan media *flip chart*, karena ketika diminta maju ke depan anak hanya membolak-balik media *flip chart* tersebut. Selain itu, faktor suasana gaduh menyebabkan anak kurang konsentrasi pada saat guru menyampaikan pembelajaran. Data hasil observasi kemampuan mengenal angka pada Tindakan 1 Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 2.

b. Pelaksanaan dan Hasil Tindakan 2 Siklus 1

Tindakan 2 Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanaman dengan sub tema tanaman di ladang. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenal angka dengan media *flip chart*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Pada hari Senin, anak sebelum masuk ke dalam kelas melakukan upacara bendera terlebih dahulu. Anak berbaris di depan kelas dan melakukan aktifitas upacara bendera yang rutin diadakan setiap minggunya pada hari Senin. Setelah

selesai melakukan upacara anak satu persatu masuk ke dalam kelas dengan tertib dan tidak lupa berjabat tangan dengan guru di pintu kelas.

(2) Kegiatan awal (± 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan bermain puzzle dan bermain lego di dalam kelas. Setelah kurang lebih 20 menit bermain, anak-anak berdoa dengan dipimpin oleh guru. Setelah selesai berdoa anak-anak bernyanyi “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, “Aku Polisi”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” dan dilanjutkan guru mengabsen anak satu per satu. Selanjutnya guru bercakap-cakap tentang kegiatan anak selama liburan pada hari Minggu kemarin, sudahkah melakukan potong kuku dan menjemur sepatu. Guru kemudian melanjutkan dengan melakukan apersepsi mengenai macam-macam tanaman yang ada di ladang. Anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Guru menjelaskan macam-macam tanaman yang ada di ladang, misalnya pohon pisang, pohon ketela, pohon pepaya, dan masih banyak lagi. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagi agar anak kembali fokus dalam melakukan kegiatan inti.

(3) Kegiatan inti (± 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru menginformasikan tiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pertama adalah mengenalkan bentuk angka 1-10 pada anak dengan menggunakan *flip chart*. Kegiatan kedua adalah mengenalkan bentuk angka yang disusun dari gambar buah dan berhitung gambar buah yang sesuai dengan angka di atasnya. Kemudian kegiatan ketiga adalah mengerjakan LKA untuk menarik garis dari gambar sejumlah buah yang sesuai dengan angkanya. Pada pertemuan kedua siklus I ini lebih memfokuskan pada

pengenalan bentuk angka 6-10 pada anak karena anak pada pertemuan sebelumnya sudah lancar dalam mengenal angka 1-5, namun masih kurang lancar dalam mengenal angka 6-10.

Kegiatan pertama guru terlebih dahulu mengajak anak mengingat kembali mengenai bentuk angka 1-10. Guru membuka kembali *flip chart* yang sudah disiapkan dan menunjukkan bentuk-bentuk angka 1-10. Anak terlihat sangat antusias yang ditunjukkan mereka mengucapkan angka yang tertera pada *flip chart* ketika guru membuka halaman demi halaman.

Tahap selanjutnya guru mulai dengan mengenalkan lagi bentuk angka 1-5 pada anak, yang ternyata hampir semua anak kelompok A1 sudah bisa mengenal angka 1-5. Kemudian guru melanjutkan dengan mengenalkan angka 6-10. Guru membuka kembali *flip chart* yang menunjukkan gambar angka 6-10. Anak-anak memperhatikan apa yang dijelaskan guru dengan seksama. Sesekali ada anak yang mendahului menyebut angka yang tertera pada *flip chart* sebelum guru menjelaskan.

Anak kemudian diminta satu persatu maju ke depan untuk mencari angka yang diminta oleh guru. Anak dengan bersemangat dan agak berebut maju ke depan untuk mendapatkan giliran. Ketika anak menjawab benar guru pun memberikan pujian (*reward*) dan mengatakan, “wah, anak hebat dapat bintang empat”. Anak pun menjadi lebih bersemangat dan mencoba lebih mengingat-ingat lagi bentuk angka yang tadi pada awal pembelajaran sudah dijelaskan oleh guru.

Memasuki kegiatan kedua, guru mengganti *flip chart* pertama dengan *flip chart* kedua yang berisi gambar angka yang disusun dari gambar buah-buahan

yang sesuai dengan gambar buah yang ada di bawah angka. Pada kegiatan kedua ini anak lebih bersemangat karena *flip chart* yang digunakan gambarnya lebih menarik dan berwarna-warni.

Anak-anak belajar mengenal angka dengan menggunakan *flip chart* kedua dengan terlebih dahulu menghitung gambar buah yang terdapat di dalam *flip chart*. Setelah anak selesai belajar mengenal angka 1-10 dengan diawali menghitung gambar buah, anak satu per satu maju ke depan untuk mencoba sendiri menghitung gambar buah dan mencari angka di dalam *flip chart* sesuai dengan yang diminta oleh guru.

Kegiatan kedua diakhiri dengan pemberian *reward* berupa pujian dari guru bagi semua anak yang maju ke depan. Memasuki kegiatan ketiga, anak-anak mengambil LKA yang telah disiapkan sebelumnya di meja guru.

Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA ke meja guru. Kemudian guru mengajak anak untuk “Tepuk Jari Satu” lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa sebelum makan. Selanjutnya secara bergiliran anak mencuci tangan di halaman sekolah kemudian dilanjutkan memakan kudapan yang telah disediakan oleh sekolah dan istirahat selama ± 30 menit.

(4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada Tindakan 2 terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada Tindakan 1 rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 1-5 dalam satu kelas pada anak naik dari tindakan 1 sebesar 62 menjadi 70 di tindakan 2. Anak sudah lebih antusias dalam pembelajaran, dan lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan. Beberapa anak antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

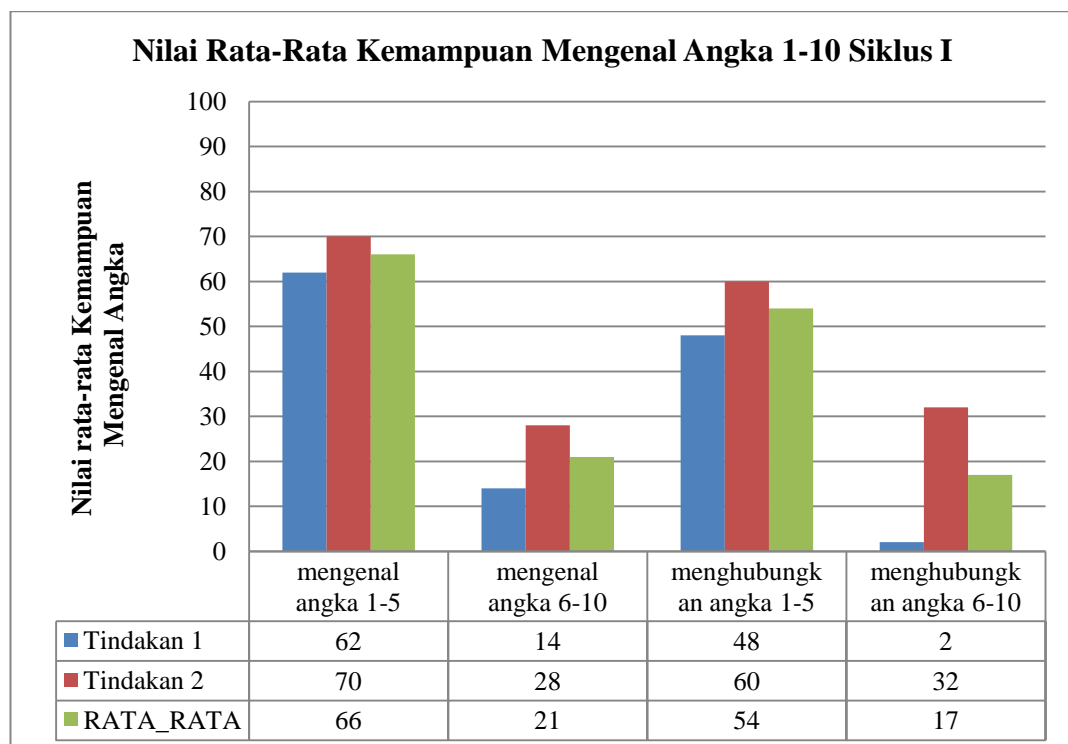
Rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 6-10 meningkat dari 14 pada tindakan 1 menjadi 28 pada tindakan 2. Anak mulai dapat memahami dan mengingat bentuk angka 6-10. Guru menstimulasi dengan memberikan pujian bagi anak yang mampu menjawab dengan benar.

Pada indikator kemampuan menghubungkan angka 1-5 anak telah mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 2,4 meningkat menjadi 60 pada Tindakan 2. Beberapa anak yang tadinya masih bingung dalam menghubungkan angka dengan benda 1-5 mulai dapat memahami konsep angka dengan jumlah benda. Hal ini juga didukung dengan pemahaman mengenal angka 1-5 yang telah meningkat pada anak. kemudian pada indikator menghubungkan angka dengan benda 6-10 masih banyak anak yang kesulitan. Namun beberapa anak kemampuannya sudah mulai berkembang, ditandai dengan perolehan hasil rata-rata nilai kemampuan menghubungkan angka 6-10 yang meningkat dari Tindakan 1 sebesar 2 menjadi 32 pada Tindakan 2.

Pada Tindakan 2 ini banyak anak yang berebut untuk maju kedepan karena tertarik dengan media *flip chart*. Suasana kelas ketika pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga guru dalam mengkondisikan anak menjadi

agak kesulitan. Selain itu ada beberapa anak yang saling mengganggu temannya sehingga ada anak yang menangis ketika pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi pada Tindakan 2 Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 2.

Hasil observasi pada Tindakan 1 dan Tindakan 2 pada Siklus I menunjukkan kemampuan mengenal angka pada anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

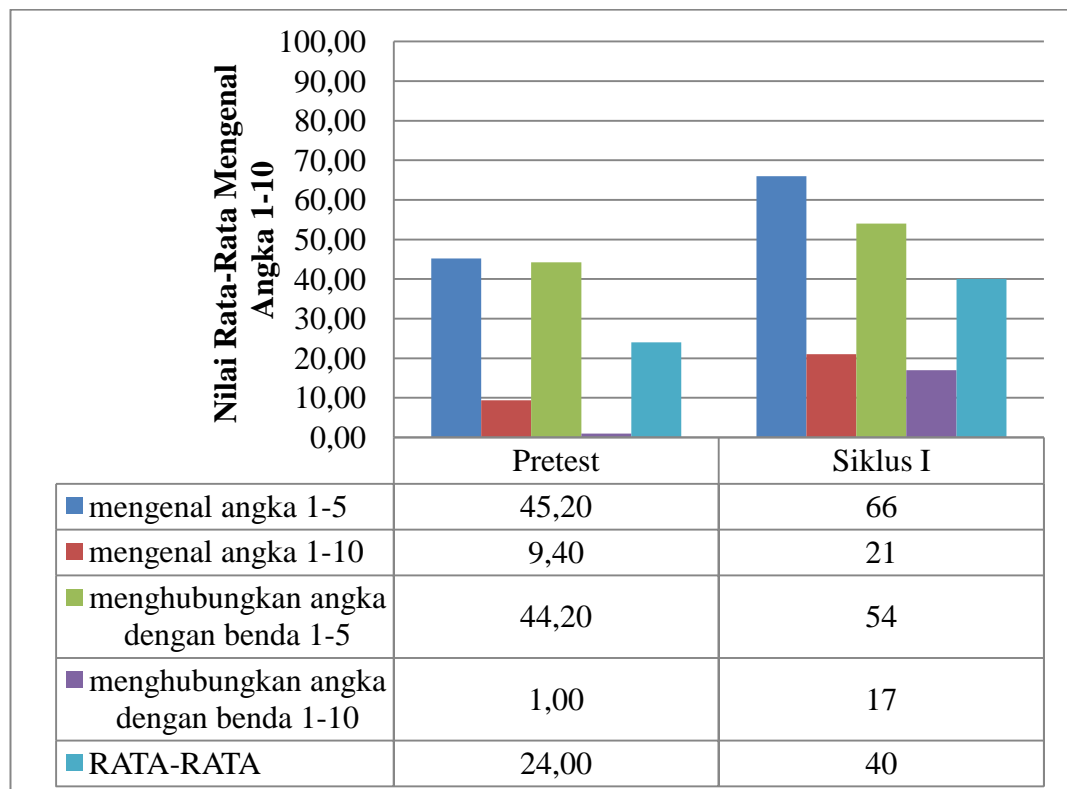


Gambar 4. Grafik Hasil Rekapitulasi Rata-rata Nilai Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10 Siklus I.

Secara umum proses pembelajaran pada Siklus I berjalan lancar, tetapi masih kurang kondusif. Tidak sedikit anak yang berjalan menghampiri meja temannya yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Banyak pula anak yang berebut maju ke depan dan tidak sabar untuk menggunakan media *flip chart*.

Hal ini menjadikan suasana kelas mejadi gaduh, sehingga konsentrasi anak terganggu.

Pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan *Pretest*. Rekapitulasi hasil *Pretest* dan pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada *Pretest* dan Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 dapat terlihat bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan. Pada Siklus I rata-rata nilai kemampuan mengenal angka keseluruhan indikator meningkat dari 24 pada *Pretest* meningkat menjadi 40 pada Siklus I.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka 1-10 Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan mengalami peningkatan pada Siklus I, meskipun perolehan data rata-rata nilai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, Siklus II perlu dilaksanakan agar kemampuan anak mencapai indikator yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai kelas >76 . Agar pelaksanaan Siklus II berjalan lebih baik dibandingkan Siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan di Siklus II.

c. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Peneliti menggunakan instrumen observasi *checklist* untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka.

Pada Pelaksanaan Siklus I ada banyak kelemahan yang ditemukan sehingga membuat kemampuan mengenal angka pada anak kurang berkembang dengan baik, yaitu:

- 1) Jumlah media *flip chart* yang digunakan hanya satu, sehingga banyak anak berebut untuk menggunakannya.
- 2) Pada Siklus I anak tidak dibagi menjadi kelompok-kelompok, sehingga dalam pembelajaran pun menjadi kurang fokus karena satu kegiatan dilakukan bersama-sama sehingga keadaan menjadi kurang kondusif
- 3) Masih banyak anak yang kesulitan mengenal angka 6-10 karena anak sebelumnya belum terbiasa dalam mengenal bentuk angka tersebut sehingga

pada Siklus II perlu diulang lagi agar memperoleh kriteria keberhasilan yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perbaikan Tindakan

Setelah pelaksanaan Siklus I dan telah dilakukan refleksi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya, peneliti membuat rencana perbaikan yang akan dilakukan di Siklus II. Rencana perbaikan ini dibuat agar pembelajaran, pengamatan, serta kemampuan mengenal angka pada anak berkembang dengan optimal di Siklus II. Adapun rencana perbaikan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan jumlah media *flip chart*, sehingga yang tadinya pada Siklus I hanya menggunakan satu buah *flip chart* yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan praktek mengenal angka pada anak. ditambah menjadi empat buah *flip chart*. Nantinya pada Siklus II, tiap kelompok akan mendapat satu *flip chart*, dan satu buah *flip chart* digunakan oleh guru untuk mengenalkan angka.
- 2) Membagi anak menjadi tiga kelompok, dimana dalam satu kelompok terdapat 6-7 anak. Hal ini diharapkan dapat menambah konsentrasi anak dalam pembelajaran dan tidak saling mengganggu. Selain itu pembagian dalam beberapa kelompok memudahkan guru untuk mengkondisikan anak pada saat pembelajaran.
- 3) Tiap kelompok nantinya akan diberikan kegiatan yang berbeda. Hal ini diharapkan agar suasana menjadi kondusif dan anak tidak saling mengganggu satu sama lain.

- 4) Lebih meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran. Terutama bagi anak yang pada Siklus I kurang aktif dan masih kurang lancar dalam mengenal angka 1-10.

b. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 1 Siklus II

Tindakan 1 Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 November 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanaman dengan sub tema tanaman di ladang. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenal angka dengan media *flip chart*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak berbaris di depan kelas dan melakukan aktifitas motorik dengan membilang sambil jalan ditempat. Kemudian dengan ditunjuk pemimpin barisan, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

(2) Kegiatan awal (± 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan bermain puzzle dan bermain lego di dalam kelas. Setelah kurang lebih 20 menit bermain, anak-anak berdoa dengan dipimpin oleh guru. Setelah selesai berdoa anak-anak bernyanyi “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” dan dilanjutkan guru mengabsen anak satu per satu. Selanjutnya guru bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman yang ada di ladang. Anak-anak mengungkapkan pendapatnya mengenai tanaman apa saja yang tumbuh di ladang.. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagi agar anak kembali fokus dalam melakukan kegiatan inti.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru menginformasikan tiga kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pertama adalah mengenal angka yang nantinya akan diawali dengan penjelasan dari guru. Kegiatan selanjutnya adalah mengenalkan macam-macam benda yang bentuknya hampir mirip dengan bentuk angka. Kegiatan ketiga adalah mengerjakan LKA yang telah disiapkan sebelumnya.

Memasuki kegiatan pertama, guru menjelaskan mengenai bentuk angka 1-10. Sesekali guru melontarkan pertanyaan “angka berapakah ini?” pada anak sambil menunjuk angka yang dimaksud. Anak pun menjawab dengan antusias dan kebanyakan dari jawaban mereka benar dan lancar. Namun memang masih ada beberapa anak yang agak lupa-lupa ingat ketika diminta menjawab

Kegiatan kedua guru dan peneliti membagikan *flip chart* pada masing-masing kelompok. *Flip chart* ini berisi gambar angka dan gambar benda yang menyerupai bentuk angka yang diwakilinya. Misalnya saja angka 1 disampingnya ada gambar paku. Anak pun menanggapi dengan antusias. Secara berkelompok mereka membuka satu persatu lembaran *flip chart*. Guru pun mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya “coba anak-anak lihat angka 2 seperti apa ya”, dan “kalau yang seperti tongkat kakek?”. Anak-anak di tiap kelompok pun cepat-cepat mencari jawaban guru dengan membolak-balik *flip chart*. Di kegiatan kedua ini terlihat kerjasama anak-anak saat mencari jawaban bersama dengan menggunakan media *flip chart*. *Flip chart* yang berisi gambar angka dan benda-benda yang menyerupai bentuknya adalah dimaksudkan agar

anak lebih mudah dalam mengingat bentuk-bentuk angka. Setelah semua kegiatan kedua selesai, masuklah pada kegiatan ketiga yaitu mengerjakan LKA.

Anak-anak mengambil LKA yang telah disiapkan di meja guru. LKA ini berisi angka dan gambar benda yang bentuknya menyerupai angka. Di sini anak diminta untuk menjodohkan mana gambar benda yang mirip dengan angka yang dimaksud. Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA ke meja guru. Kemudian guru mengajak anak untuk “Tepuk Jari Satu” lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa sebelum makan. Selanjutnya secara bergiliran anak mencuci tangan di halaman sekolah kemudian dilanjutkan memakan kudapan yang telah disediakan oleh sekolah dan istirahat selama ± 30 menit.

(4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Anak-anak menyebutkan bahwa hari ini mereka mengenal angka 1-10, mengenal bentuk-bentuk benda yang menyerupai angka, menghitung buah-buahan, dan mengerjakan LKA. Guru memberikan pujian (*reward*) pada semua anak yang menjawab dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Pada pertemuan ini, rata-rata kelas kemampuan mengenal angka anak sudah berkembang dengan baik. Pada indikator mengenal angka 1-5 anak sama sekali tidak mengalami kesulitan yang berarti. Pada Tindakan 1 rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 1-5 telah mencapai 96. Begitu pula pada indikator mengenal angka 6-10 anak juga tidak terlalu mengalami kesulitan. Pada Tindakan

1 ini rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 78. Sama halnya pada indikator menghubungkan angka dengan benda 1-5 yang telah mencapai rata-rata nilai 88. Anak sudah mampu memahami mengenai konsep angka yang dihubungkan dengan benda yang jumlahnya sesuai. Namun lain halnya dengan indikator kemampuan menghubungkan angka dengan benda 6-10. Masih banyak anak yang merasa bingung ketika diminta untuk menghubungkan angka dengan benda yang jumlahnya sesuai. Anak agak susah membedakan antara angka 6 dan angka 9 yang seringkali terbalik. Pada indikator ini rata-rata nilai yang dicapai memperoleh 66. Data hasil observasi kemampuan mengenal angka 1-10 pada Tindakan 1 Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Pelaksanaan dan Hasil Pengamatan Tindakan 2 Siklus II

Tindakan 2 Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanaman dengan sub tema tanaman hias. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenal angka dengan media *flip chart*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas anak terlebih dahulu anak berbaris di depan kelas dan melakukan aktifitas motorik dengan membilang sambil jalan ditempat. Kemudian dengan ditunjuk pemimpin barisan, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

(2) Kegiatan awal (± 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan bermain puzzle dan bermain lego di dalam kelas. Setelah kurang lebih 20 menit bermain, anak-anak berdoa dengan dipimpin oleh guru. Setelah selesai berdoa anak-anak bernyanyi “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, “Aku Polisi”, “Lihat Kebunku”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” dan dilanjutkan guru mengabsen anak satu per satu. Guru kemudian melanjutkan dengan melakukan apersepsi mengenai macam-macam tanaman hias. Anak-anak mengungkapkan pendapatnya. Guru menjelaskan macam-macam tanaman hias misalnya ada bunga mawar, tanaman kuping gajah, bunga anggrek, bunga bougenvile, dan masih banyak lagi. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi lagi agar anak kembali fokus dalam melakukan kegiatan inti.

(3) Kegiatan inti (± 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru menginformasikan tiga kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pertama adalah mengenalkan bentuk angka 1-10 sambil menghitung gambar benda yang sesuai dengan jumlahnya. Kegiatan ketiga mengurutkan angka yang telah diacak secara *random* kemudian ditempel di *flip chart* yang sudah disediakan, dan selanjutnya menghubungkan garis putus-putus yang membentuk angka. Kegiatan ketiga adalah mengerjakan LKA.

Kegiatan pertama, guru membagi anak menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 anak. Kemudian guru mulai menjelaskan sekilas mengenai bentuk-bentuk angka 1-10 dan menghitung gambar benda yang sesuai dengan angka yang tertera pada *flip chart*. setelah selesai

mengenalkan bentuk angka dan menghitung benda 1-10, kemudian dilanjutkan kegiatan kedua.

Kegiatan kedua, masing-masing kelompok dibagikan sebuah *flip chart* yang didalamnya berisi urutan angka yang beberapa diantaranya kosong (tidak ada angkanya). Di sini anak juga dibagikan kertas berukuran 5 cm x 5 cm yang masing-masing kertas berisi gambar angka. Anak-anak diminta untuk mencari angka dan menempelkannya secara urut pada bagian angka di *flip chart* yang kosong.. Pada lembar yang lain anak diminta untuk menghubungkan garis putus-putus yang membentuk angka. Kegiatan kedua ini dilakukan secara berkelompok. Anak-anak sangat antusias ketika dikelompok masing-masing mereka memperoleh giliran untuk mencari angka lalu menempelkannya ditempat yang telah disediakan. Selesai menempel dan menghubungkan garis membentuk angka, kemudian dilanjutkan kegiatan ketiga.

Kegiatan ketiga adalah mengerjakan LKA yang telah disiapkan sebelumnya. Anak-anak mengambil LKA dan mulai mengerjakannya. Pada LKA kali ini anak diminta untuk menghubungkan garis putus-putus yang membentuk gambar angka seperti pada kegiatan kedua tadi. Setelah selesai menghubungkan garis kemudian diwarnai.

Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA ke meja guru. Kemudian guru mengajak anak untuk “Tepuk Jari Satu” lalu menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa sebelum makan. Selanjutnya secara bergiliran anak mencuci tangan di halaman

sekolah kemudian dilanjutkan memakan kudapan yang telah disediakan oleh sekolah dan istirahat selama ± 30 menit.

(4) Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk mengingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Anak-anak menyebutkan bahwa hari ini mereka mengenal angka 1-10, mengenal bentuk-bentuk benda yang menyerupai angka, menghitung buah-buahan, dan mengerjakan LKA. Guru memberikan pujian (*reward*) pada semua anak yang menjawab dengan benar. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada Tindakan 2 terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada Tindakan 1 rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 1-5 dalam satu kelas pada anak naik dari Tindakan 1 sebesar 96 menjadi 98 di Tindakan 2. Anak sudah lebih antusias dalam pembelajaran, dan lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan. Beberapa anak antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

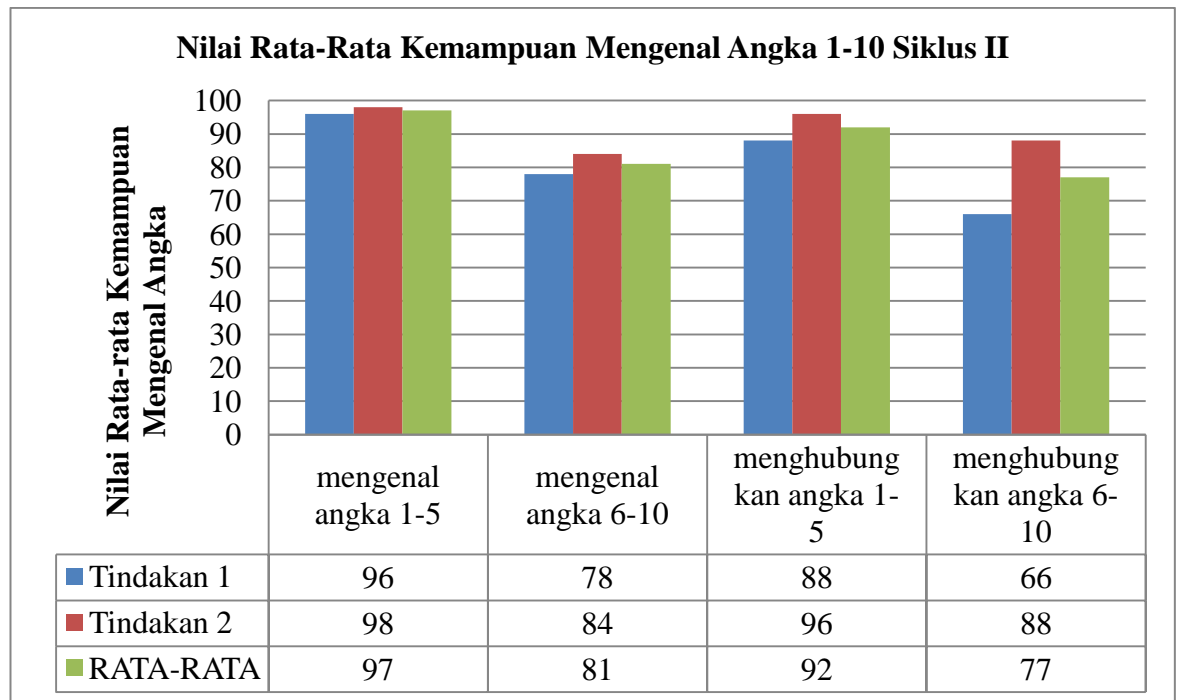
Rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 6-10 meningkat dari 78 pada Tindakan 1 menjadi 84 pada tindakan 2. Anak mulai dapat memahami dan mengingat bentuk angka 6-10 dengan baik.

Pada indikator kemampuan menghubungkan angka 1-5 anak telah mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 88 meningkat menjadi 96 pada Tindakan 2. Anak telah mampu memahami dengan baik konsep menghubungkan angka dengan benda yang sesuai dengan jumlahnya. Terlebih lagi karena anak

sudah mengenal angka 1-5 dengan baik, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor anak dapat dengan mudah menghubungkan angka dengan benda. Kemudian pada indikator menghubungkan angka dengan benda 6-10 kemampuan anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil rata-rata nilai kemampuan menghubungkan angka dengan benda 6-10 yang meningkat dari Tindakan 1 sebesar 66 menjadi 88 pada Tindakan 2.

Pada Tindakan 2 ini anak terlihat sudah kondusif dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika mengerjakan LKA pun, anak melakukannya dengan baik dan tertib. Tidak ada anak yang saling mengganggu temannya karena dalam pertemuan ini memang anak dibuat lebih aktif. Data hasil observasi pada Tindakan 2 Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 2.

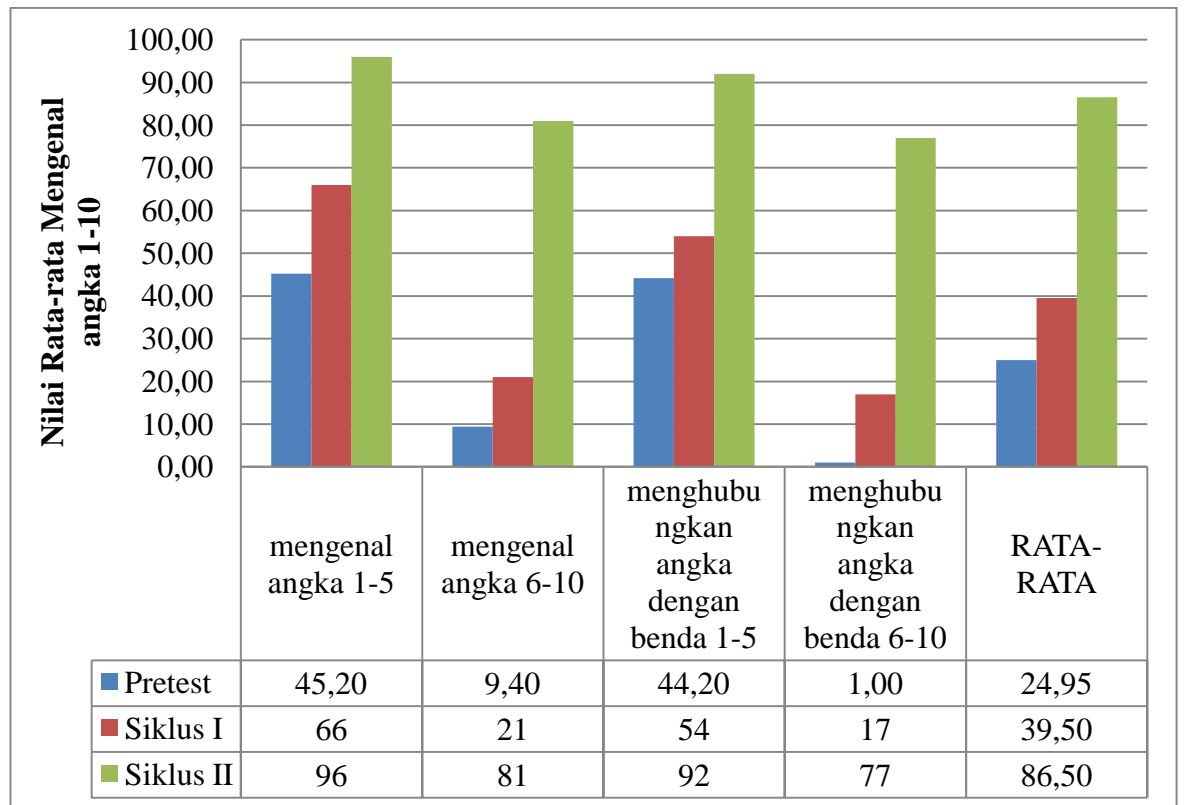
Hasil observasi pada Tindakan 1 dan Tindakan 2 pada Siklus II menunjukkan kemampuan mengenal angka pada anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada Gambar 6 pada halaman 71.



Gambar 6. Grafik Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus II

Secara umum proses pembelajaran pada Siklus II berjalan sangat lancar. Dengan membagi anak menjadi tiga kelompok membuat kelas dapat dikondisikan dengan baik. Anak-anak pun semakin aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan *Pretest* dan Siklus I. Rekapitulasi hasil *Pretest*, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 7 pada halaman 72.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada *Pretest*, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan Gambar 7 dapat terlihat bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan. Pada Siklus I rata-rata nilai kemampuan mengenal angka keseluruhan indikator meningkat dari 24 pada *Pretest* meningkat menjadi 40 pada Siklus I.

Berdasarkan Gambar 7 dapat terlihat bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan Tindakan Siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pada *pretest*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 memperoleh rata-rata nilai 40. Pada penelitian

menghubungkan angka 6-10 dengan jumlah benda yang sesuai memperoleh hasil yang paling rendah dibandingkan kemampuan yang lain karena anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan belum terbiasa dalam mengenal angka tersebut. Anak lebih terbiasa dan familiar dalam mengenal angka 1-5 sehingga ketika pengenalan angka 6-10 anak mengalami sedikit kesulitan. Berdasarkan Gambar 6 dapat terlihat juga bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan Tindakan Siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 secara lancar dan benar memperoleh rata-rata nilai 88. Rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 1-10 secara keseluruhan dari setiap tindakan mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Hal itu dapat diperlihatkan pada *Pretest* rata-rata nilai kemampuan mengenal angka anak memperoleh rata-rata nilai 24 dan meningkat pada Siklus I menjadi 40 dan kemudian meningkat kembali pada Siklus II menjadi 86. Berdasarkan kriteria keberhasilan kemampuan anak pada Siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu >76 dengan hasil akhir rata-rata 86.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka 1-10 Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Perolehan data rata-rata nilai pada Siklus II yaitu 86 sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan Siklus II dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Peneliti menggunakan instrumen observasi *checklist* untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal angka.

Pada pelaksanaan Siklus II terdapat beberapa poin yang perlu dicermati sehingga kemampuan mengenal angka pada anak berkembang dengan baik yaitu :

- 1) Penggunaan media *flip chart* yang efektif menjadi faktor kemampuan mengenal angka pada anak berkembang dengan baik. Dengan penggunaan gambar yang sesuai dengan benda aslinya, kemudian penggunaan warna yang menarik serta tahapan penyampaian yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Anak-anak yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan jumlah media *flip chart* yang mencukupi menjadi salah satu faktor kemampuan anak dalam mengenal angka berkembang dengan baik pada Siklus II sehingga tercapai hasil yang baik dan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

D. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pada setiap Siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi *checklist*. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka yang terjadi pada anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan *flip chart* pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan. Kemampuan mengenal angka pada anak yang masih kurang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu ketersediaan jumlah pendidik di Kelompok A1 yang membuat situasi pembelajaran kurang kondusif dan kurangnya media pembelajaran yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Selain itu stimulasi yang selama ini diberikan oleh guru dirasa belum mampu mengoptimalkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Pada *Pretest* peneliti sebelumnya mengajak anak membilang, berhitung dengan benda, baru kemudian mengenal bentuk angka. Hal ini sesuai dengan teori Brunner (Slamet, 2005; 106-107) yang mengungkapkan bahwa belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum belajar angka. Oleh karena itu dalam kegiatan menghitung, anak dilatih menghitung benda-benda nyata. Setelah anak benar-benar bisa baru dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan simbol bilangan atau angka.

Bertumpuan dengan hasil kemampuan mengenal angka pada *Pretest*, kemampuan mengenal angka 1-10 masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan *flip chart* sebagai media yang baru dan belum pernah digunakan. Penggunaan media *flip chart* yang dikemas dan digunakan dengan menarik dan menyenangkan serta mengharuskan anak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran akan dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Apabila perhatian anak sudah meningkat maka pembelajaran pun menjadi lebih

kondusif dan kemampuan anak akan meningkat secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak mulai dari *Pretest* dengan rata-rata nilai 24, kemudian meningkat lagi pada Siklus I 40 dan akhirnya mencapai kriteria keberhasilan pada Siklus II dengan rata-rata nilai 86 yang berarti telah mencapai kriteria Sangat Baik.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat mengenai manfaat media pengajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005:2) yang menyatakan bahwa pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu disini anak juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu *flip chart* yang dalam penggunaannya melibatkan anak secara langsung dan mampu mengoptimalkan pengenalan angka 1-10 pada anak sesuai dengan *Cone of Experience Theory* yang dikemukakan oleh Edgar Dale seperti dikutip dari <http://www.educ.ualberta.ca> menyatakan bahwa komunikasi secara audio visual dapat meningkatkan perhatian dan kemampuan anak dalam mengalami semakin baik jika dibandingkan dengan komunikasi hanya melalui audio saja atau metode ceramah. Selain mempertahankan perhatian anak lebih lama, *flip chart* disini juga menyajikan gambar-gambar yang menarik sehingga mudah diingat dan dipahami oleh anak serta penggunaannya yang melibatkan anak secara langsung.

Hal ini juga berkaitan erat dengan teori pemrosesan informasi seperti yang dikemukakan oleh Robert Gagne (Slamet Suyanto, 2005b: 89-91) yang menyatakan mengenai bagaimana anak dalam menangkap dan mengolah informasi. Informasi yang ditangkap oleh anak harus sering diulang-ulang dan disajikan dengan menarik agar masuk ke memori jangka panjang. Teknik pengulangan dengan cara membolak-balik lembar pada *flip chart* efektif dapat mengoptimalkan pengenalan angka pada anak.

Sejalan dengan uraian diatas, pendapat lain juga dikemukakan Hamalik (Azhar Arsyad, 2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat anak, media *flip chart* juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, karena bahan ajar disampaikan dengan menarik.

Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang masih baru dalam menggunakan *flip chart* untuk mengenal angka juga mengalami beberapa penyesuaian. Hal ini dilihat dari hasil observasi di Siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Banyak anak di Kelompok A1 masih menyesuaikan diri dalam penggunaan *flip chart* dengan mencoba mengenali bentuk angka 1-10 dan mencoba menghubungkan angka dengan jumlah benda yang sesuai walaupun masih banyak yang belum benar. Namun

setelah berulang kali mencoba dan mengalami *trial error*, anak-anak di Kelompok A1 pada penelitian Siklus II dapat mengenalkan 1-10 dengan benar dan lancar serta dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu dengan rata-rata nilai kelas 86 telah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik. Hasil penelitian tersebut sangat berkaitan erat dengan Teori Asosiasi yang dikemukakan oleh Edward Edward Lee Thorndike (Sugihartono, dkk. 2007: 91-92) bahwa bentuk paling dasar dari belajar adalah “*trial and error learning* atau *selecting and connecting learning*” dan berlangsung menurut hukum-hukum tertentu. Penelitian mengenalkan angka 1-10 ini sesuai dengan Hukum Latihan (*law of exercise*) dari teori asosiasi yang dikemukakan oleh Thorndhike (Sugihartono, dkk. 2007: 92) yang menyatakan bahwa semakin sering suatu tingkah laku diulang atau dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

Beberapa temuan ditemukan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan data yang diambil, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengakibatkan kemampuan mengenal angka anak kurang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada Drl dan Azr, anak masih sangat kesulitan dalam mengenal angka. Drl dan Azr pada saat pembelajaran lebih suka mengganggu temannya daripada memperhatikan penjelasan guru. Setelah bertanya dan mencari informasi mengenai kedua anak tersebut pada guru, diketahui bahwa kedua anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Tidak hanya pada saat pembelajaran mengenal angka, namun hampir disemua kegiatan belajar mengajar kedua anak ini mengalami kesulitan. Selain prestasi belajarnya yang bisa dikatakan lebih rendah daripada teman-temannya, kedua anak ini juga sering

mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung, dan lamban ketika diminta untuk mengerjakan tugas, bahkan seringkali tidak diselesaikan. Selain itu, apabila terkadang diingatkan oleh guru agar tidak mengganggu temannya, biasanya kedua anak ini akan marah, menangis, atau tidak peduli dan diam saja. Gejala-gejala tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugihartono, dkk. (2007: 154) yang menyatakan beberapa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar diantaranya, prestasi belajar anak rendah artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata kelompoknya, lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas, menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya enggan mengerjakan tugas, kemudian yang terakhir adalah emosional misalnya mudah tersinggung dan mudah marah.

Hal berbeda ditunjukkan oleh Aby, Bma, dan Str pada saat kegiatan mengenal angka 1-10. Dari proses *Pretest*, Siklus I, dan Siklus II perolehan nilai kemampuan mengenal angka mereka lebih menonjol dari pada anak yang lain. Mereka mampu mengenal angka dengan lancar dan benar tanpa kendala yang berarti. Ketika diberikan tugas pun mereka lebih cepat selesai dan mampu mengerjakannya dengan benar dan tepat. Setelah ditanyakan pada guru, ternyata ketiga anak ini usianya memang lebih tua dibandingkan teman-temannya. Usia mereka yang telah menginjak lima tahun, menjadi salah satu faktor yang mendukung mereka lebih cepat menangkap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ahmad Susanto (2011: 59) bahwa kematangan berkaitan erat dengan usia anak.

Kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai dengan Siklus II banyak perbaikan yang dilakukan, baik dari segi penyampaian materi, sampai dengan perbaikan pada media *flip chart* itu sendiri. Adanya penyesuaian yang dilakukan dari beberapa kasus yang ditemukan pada Siklus I dan kemudian menjadi acuan untuk perbaikan di Siklus II sangat terlihat dari *flip chart* yang tadinya satu kelas hanya menggunakan satu *flip chart*, namun pada Siklus II menggunakan empat *flip chart* agar anak lebih mudah dalam menyerap informasi yang diberikan.

Sejalan dengan itu, perbaikan media *flip chart* yang ditambah dengan penambahan pengenalan angka dengan menggunakan gambar benda yang menyerupai bentuk angka sangat membantu anak dalam menghapalkan bentuk-bentuk angka. Selain itu penggunaan buah yang diinterpretasikan ke dalam gambar di *flip chart*, membuat anak lebih mudah memahami materi yang diberikan serta meningkatkan minat belajar pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daryanto (2013: 109) mengenai keuntungan gambar fotografi yaitu dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale (Daryanto, 2013: 109), gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbols*).

Peningkatan rata-rata nilai pada Siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan *flip chart*, dan penyampaian materi juga disampaikan dengan menarik. Penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap ini juga sesuai dengan pendapat Jerome Brunner (Slamet, 2005: 106-107) yang menyatakan bahwa anak belajar dari

konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, *Enactive*, *Iconic*, dan *Symbolic*. Pada awal pembelajaran anak diajak untuk berhitung benda konkret, dalam penelitian kali ini menggunakan jari. Baru kemudian anak diajak untuk menghitung gambar buah yang sesuai dengan benda aslinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yaitu sumber buku yang membahas mengenai media *flip chart* yang jumlahnya sangat terbatas sehingga teori yang digunakan kurang maksimal. Selain itu, pada penelitian ini ada dua anak di kelas yang kemampuannya dalam mengenal angka lebih rendah dari teman-temannya, sehingga menyita waktu yang lebih banyak untuk memberikan perhatian khusus pada kedua anak tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan media *flip chart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal angka anak memperoleh 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu Sangat Baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus dengan dua kali pertemuan di setiap Siklusnya yang dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit saat kegiatan inti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *flip chart* dengan ukuran 33 cm x 48 cm (A3) dengan jenis kertas ivory 310. Pemilihan ukuran *flip chart* ini disesuaikan dengan luas ruang kelas Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang berukuran 30 m². Jenis kertas yang dipilih yaitu ivory 310 memiliki ketebalan yang ideal sehingga tidak mudah sobek saat dibolak-balik oleh anak. Selain itu penggunaan gambar-gambar benda yang sesuai dengan benda aslinya serta pemilihan warna-warna yang menyala seperti merah, hijau, kuning, biru dapat meningkatkan minat mengenal angka pada anak.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini, anak dibagi menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6-7 anak. Setelah sebelumnya guru menjelaskan mengenai *flip chart* yang akan digunakan, kemudian tiap kelompok dibagikan satu buah *flip chart*. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih fokus dalam mengenal angka dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai

materi pengenalan angka. Selanjutnya guru meminta anak untuk mencari angka-angka yang telah disebutkan guru serta menempelkan potongan kertas berisi angka dengan urut pada lembar *flip chart* yang telah dikosongi. Anak kemudian diberi kesempatan maju satu persatu untuk kembali mengenal angka di *flip chart* yang telah disediakan serta dilakukan tanya jawab mengenai bentuk angka dan menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlah benda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, agar pada pembelajaran mengenalkan angka menggunakan *flip chart* selanjutnya dapat optimal, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Gunakan media *media flip chart* dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah anak dan besar ruangan. Media flip chart yang digunakan peneliti berukuran 33 cm x 48 cm (A3) untuk ukuran ruangan 30 m².
2. Gunakan kertas yang agak tebal untuk membuat *flip chart* agar tidak mudah sobek, peneliti menggunakan kertas ivory310 karena kertas jenis ini selain mengkilat juga memiliki ketebalan yang ideal untuk pembuatan *flip chart*.
3. Gunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan benda aslinya serta pilih warna-warna yang menyala (merah terang, kuning terang, hijau dan biru terang) agar anak lebih mudah memahami serta meningkatkan minat belajar anak.

4. Sesuaikan ukuran gambar dan angka dengan ukuran *flip chart*. Ukuran gambar dan angka yang ideal adalah $\frac{3}{4}$ dari ukuran *flip chart*. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan.

Sedikit gambaran tentang cara pembuatan *flip chart* yang efektif untuk mengenalkan angka adalah sebagai berikut : (a) tentukan tema dan materi pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan gambar yang dipilih untuk membuat *flip chart*. (b) cari gambar atau angka yang sesuai dengan benda aslinya dengan warna yang menarik, gambar bisa dicari di majalah, maupun di internet. (c) cetak gambar dan angka pada kertas yang akan digunakan untuk membuat *flip chart*, misalnya menggunakan kertas ivory 310 dengan ukuran A3. (d) kemudian susun lembaran kertas berisi gambar dan angka tadi menjadi seperti kalender dan satukan ujung atasnya dengan menggunakan jepit kertas berukuran besar, bisa juga menggunakan tali rafia yang diikat kuat atau menggunakan spiral kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2014). *Memudahkan Presentasi Menggunakan Flip Chart*. Diakses dari <http://www.sentrakantor.com/artikel/memudahkan-presentasi-menggunakan-flip-chart.html> pada tanggal 20 Agustus 2014 jam 09.10 WIB.
- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akbar Sutawidjaja. (1992). *Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andhika Yoga Prasetyo, Triyono, Imam Suyanto. (2012). Penggunaan Media Flip Chart Dalam Peningkatan Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. Vol 1, No 2. Hal 2.
- Anggani Sudono. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gramedia.
- Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atwi Suparman. (1987). *Disain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bilash. (2014). *Dale's Cone of Experience*. Diakses dari <http://www.educ.ualberta.ca/staff/olenka.Bilash/best%20of%20bilash/dale%20scone.html> pada tanggal 14 April 2015 jam 10.38 WIB.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

- Ernawulan Syaodih & Mubiar Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- . (2014). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- JS. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009*. Diakses dari http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf pada tanggal 12 Januari 2014 jam 10.15 WIB.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Biru Algesindo.
- National extension water outreach education. (2014). *Major Types of Audiovisuals*. Diakses dari <http://wateroutreach.uwex.edu/education/flipcharts.cfm> pada tanggal 24 Januari 2014 jam 09.01
- Negoro & Harahap. (1998). *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nining Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2005b). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soedadiatmodjo, dkk. (1983). *Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihartono, Kartika Nur F., Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.unpad.ac.id/content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> pada tanggal 9 Oktober 2014 pukul 9.40
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung : Wacana Prima.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sri Anitah. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika anak usia dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2009). *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN 1

Panduan *Checklist*

**Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Kelompok A1di TK
Kemala Bhayangkari 91 Kalasan**

Beri Tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan kemampuan mengenal angka pada anak

Observer :

Hari/tanggal :

NO	NAMA ANAK	MENGENAL ANGKA 1-5					SKOR 1-5	MENGENAL ANGKA 6-10					SKOR 6-10
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
TOTAL													
RERATA													
SKOR MAKSIMAL													
SKOR MINIMAL													
STANDAR DEVIASI													

Lembar Observasi Kemampuan Menghubungkan Angka dengan Benda 1-10
Kelompok A1di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan

Beri Tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan kemampuan mengenal angka pada anak

Observer :

Hari/tanggal :

NO	NAMA ANAK	MENGHUBUNGKAN ANGKA DG BENDA 1-5					SKOR 1-5	MENGHUBUNGKAN ANGKA DG BENDA 6-10					SKOR 6-10
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
TOTAL													
RERATA													
SKOR MAKSIMAL													
SKOR MINIMAL													
STANDAR DEVIASI													

LAMPIRAN 2

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

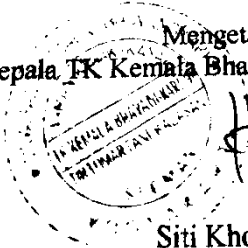
KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : TANAMAN/ TANAMAN DI KEBUN
 HARI/ TANGGAL : KAMIS/ 20 NOVEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.2 Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. NAM.18 Mengucapkan salam dan membalas salam. B.C.1 Menyebutkan simbol-simbol	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang tanaman di kebun.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa “Tepuk jari satu, tepuk jari dua, tepuk jari tiga, tepuk jari empat. Tepuk jari lima, berbunyi semua, ayo kawan duduk rapi siaplah berdoa.” Menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” Apersepsi “menyebutkan berbagai macam tanaman yang tumbuh di kebun” <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai tanaman-tanaman yang ada di kebun “apa saja tanaman yang ada di kebun?” “sebutkan macam-macam tanaman buah yang ditanam di kebun.” “diantara beberapa buah yang ditanam di kebun, mana saja yang sudah pernah kalian makan?” Tanya jawab mengenai buah yang tumbuh di kebun 	Anak langsung Guru, Anak langsung,	Observasi Observasi				

		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas							
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Berdoa - Salam		Observasi					


Kalasan, 19 November 2014

Mengetahui
Kepala IK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan



Siti Khotijah

Guru Kelas

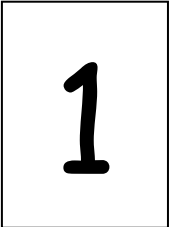
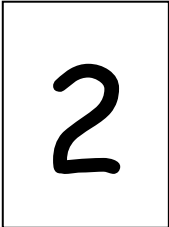









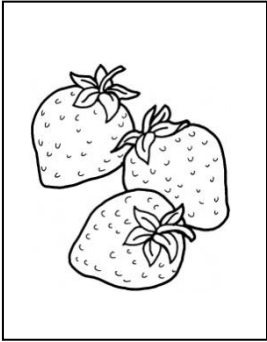
Siti

RENCANA KEGIATAN HARIAN

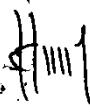
KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : TANAMAN/ TANAMAN DI LADANG
 HARI/ TANGGAL : SENIN/ 24 NOVEMBER 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT


TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
SOSEM.5 Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan NAM.3 Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. B.C.1 Mengutarakan pendapat kepada orang lain.	<p>Anak melakukan upacara bendera dengan tertib</p> <p>Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang</p> <p>Anak menyatakan pendapatnya tentang macam-macam tanaman di kebun</p>	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Upacara Bendera, berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa “Tepuk jari satu, tepuk jari dua, tepuk jari tiga tepuk jari empat. Tepuk jari lima, berbunyi semua. Ayo kawan duduk rapi siaplah berdoa.” Menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, “Aku Polisi”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” Apersepsi “menyebutkan berbagai macam tanaman yang tumbuh di ladang” <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai tanaman-tanaman yang ada di ladang “tanaman apa saja yang tumbuh di ladang? “apa saja macam-macam tanaman yang kalian temui di ladang?” Tanya jawab mengenai buah – buahan yang tumbuh di ladang. “buah apa saja yang bisa ditemui di ladang?” 	<p>Anak langsung</p> <p>Guru, Anak langsung,</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>				

<p>KC.3 Mengenal konsep bilangan</p> <p>KC.4 Mengenal lambang bilangan.</p> <p>MH.1 Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.</p> <p>MH.5 Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p>	<p>Anak mampu mengenal angka 1-10 dengan benar dengan menggunakan <i>flip chart</i>.</p> <p>Mengenal angka 1-5</p> <p>Mengenal angka 6-10</p> <p>Menghubungkan angka 1-5 dengan benda yang jumlahnya sesuai</p> <p>Menghubungkan angka 6-10 dengan benda yang jumlahnya sesuai</p> <p>Anak mampu menjodohkan gambar</p> <p>Anak mampu mewarnai gambar buah-buahan</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit Mengenal angka 1-10 menggunakan <i>flipchart</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan <i>flip chart</i> yang akan digunakan untuk mengenalkan angka pada pertemuan kali ini. - Guru menjelaskan bentuk angka 1-10 - Anak satu per satu diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk mengenal angka 1-10 dengan menggunakan <i>flip chart</i> - Anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai bentuk-bentuk angka 1-10 <div style="display: flex; flex-wrap: wrap;"> <div style="width: 33%; text-align: center;">  </div> <div style="width: 33%; text-align: center;">  </div> <div style="width: 33%; text-align: center;">  </div> <div style="width: 33%; text-align: center;">  </div> <div style="width: 33%; text-align: center;">  </div> <div style="width: 33%; text-align: center;">  </div> </div> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menggambar macam-macam bentuk buah yang jumlahnya disesuaikan dengan angka yang ada dikotak sebelah kiri <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <div style="display: flex; align-items: center;"> 1  </div> <div style="display: flex; align-items: center;"> 2  </div> <div style="display: flex; align-items: center;"> 3  </div> </div>	<p>Anak langsung, <i>flip chart</i></p> <p>Anak langsung, LKA</p>	<p>Observasi</p>				
---	---	--	---	------------------	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar buah-buahan 						
		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Berdoa - Salam 		Observasi				

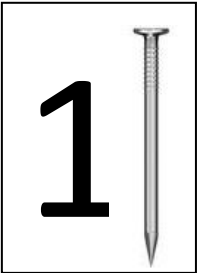
Kalasan, 23 November 2014

Mengetahui
 Kepala TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan

 Siti Khotijah

Guru Kelas

 Siti

KELOMPOK : A
SEMESTER/ MINGGU : I /
TEMA/ SUB TEMA : TANAMAN/ TANAMAN DI LADANG
HARI/ TANGGAL : SAaTU/ 29 NOVEMBER 2014
WAKTU : ± 120 MENIT

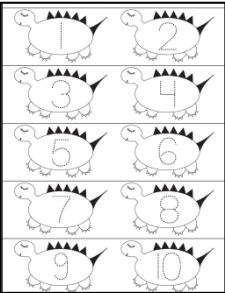
98

<p>KC.3 Mengetahui konsep bilangan</p> <p>KC.4 Mengetahui lambang bilangan.</p> <p>MH.5 Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</p> <p>MH.1 Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.</p>	<p>Anak mampu mengenali angka 1-10 dengan benar dengan menggunakan <i>flip chart</i>.</p> <p>Mengenal angka 1-5</p> <p>Mengenal angka 6-10</p> <p>Menghubungkan angka 1-5 dengan benda yang jumlahnya sesuai</p> <p>Menghubungkan angka 6-10 dengan benda yang jumlahnya sesuai</p> <p>Anak mampu menempelkan angka yang hilang secara urut</p> <p>Anak mampu menghubungkan garis putus-putus yang membentuk angka</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit Mengetahui angka 1-10 menggunakan <i>flipchart</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan <i>flip chart</i> yang akan digunakan untuk mengenalkan angka pada pertemuan kali ini. - Guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 anak. - Masing-masing kelompok diberi satu <i>flip chart</i> - Anak mengenali macam-macam benda yang bentuknya mirip dengan angka 1-10 - Masing-masing anak diberi kesempatan untuk mengenali angka dengan menyebutkan angka yang diketahuinya sambil menunjuk. - Anak menempelkan potongan kertas yang berisi angka pada lembar <i>flip chart</i> yang sudah disediakan. - Anak menebalkan garis yang membentuk angka pada lembar <i>flip chart</i> yang sudah disediakan - Anak satu per satu diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk mengenali angka 1-10 dengan menggunakan <i>flip chart</i> - Anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai bentuk-bentuk angka 1-10 <div data-bbox="837 869 1032 1142">  </div> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menghubungkan garis putus-putus yang membentuk angka pada LKA. - Anak mewarnai angka yang tadi sudah dihubungkan garisnya 	<p>Anak langsung, <i>flip chart</i></p> <p>Anak langsung, LKA</p>	<p>Observasi</p>					
--	--	--	---	------------------	--	--	--	--	--

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : I /
 TEMA/ SUB TEMA : TANAMAN/ TANAMAN DI LADANG
 HARI/ TANGGAL : SELASA/ 1 Desember 2014
 WAKTU : ± 120 MENIT

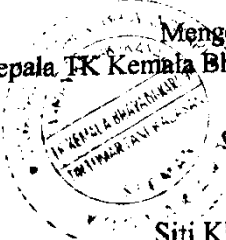
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT	HASIL			
					4	3	2	1
NAM.6 Mengucapkan salam dan membalas salam. NAM.1 Menenal Tuhan melalui agama yang dianutnya B.A.1 Menyimak perkataan orang lain	Anak berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas.	KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa Guru memberi kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin berdoa “Tepuk jari satu, tepuk jari dua, tepuk jari tiga tepuk jari empat. Tepuk jari lima, berbunyi semua. Ayo kawan duduk rapi siaplah berdoa.” Menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, “Satu Dua”, “Aku Polisi”, dan “Mars TK Kemala Bhayangkari” “satu dua tiga empat siapa rajin kesekolah, cari ilmu sampai dapat. Sungguh senang amat senang bangun pagi-pagi sungguh senang.” Apersepsi “tanaman yang tumbuh di ladang” <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab dengan anak mengenai tanaman-tanaman yang ada di ladang “tanaman apa saja yang tumbuh di ladang?” “apa saja macam-macam tanaman yang kalian temui di ladang?” Tanya jawab mengenai buah – buahan yang tumbuh di ladang. “buah apa saja yang bisa ditemui di ladang?” 	Anak langsung	Observasi				
	Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan tenang Anak menyatakan pendapatnya tentang macam-macam tanaman di kebun		Guru, Anak langsung,	Observasi				

<p>KC.3 Mengetahui konsep bilangan</p> <p>KC.4 Mengetahui lambang bilangan.</p> <p>MH.5 Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</p> <p>B.C.3 Membuat coretan yang bermakna.</p>	<p>Anak mampu mengenal angka 1-10 dengan benar dengan menggunakan <i>flip chart</i>.</p> <p>Mengenal angka 1-5</p> <p>Mengenal angka 6-10</p> <p>Menghubungkan angka 1-5 dengan benda yang jumlahnya sesuai</p> <p>Menghubungkan angka 6-10 dengan benda yang jumlahnya sesuai</p> <p>Anak mampu menempelkan angka yang hilang secara urut</p> <p>Anak mampu menghubungkan garis putus-putus yang membentuk angka</p>	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit Mengetahui angka 1-10 menggunakan <i>flipchart</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan <i>flip chart</i> yang akan digunakan untuk mengenalkan angka pada pertemuan kali ini. - Guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 anak. - Masing-masing kelompok diberi satu <i>flip chart</i> - Anak mengenal macam-macam benda yang bentuknya mirip dengan angka 1-10 - Masing-masing anak diberi kesempatan untuk mengenal angka dengan menyebutkan angka yang diketahuinya sambil menunjuk. - Anak menempelkan potongan kertas yang berisi angka pada lembar <i>flip chart</i> yang sudah disediakan. - Anak menebalkan garis yang membentuk angka pada lembar <i>flip chart</i> yang sudah disediakan - Anak satu per satu diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk mengenal angka 1-10 dengan menggunakan <i>flip chart</i> - Anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai bentuk-bentuk angka 1-10 - Anak menghubungkan garis putus-putus yang membentuk angka pada LKA.  <ul style="list-style-type: none"> - Anak mewarnai angka yang tadi sudah dihubungkan garisnya 	<p>Anak langsung, <i>flip chart</i></p> <p>Anak langsung, LKA</p>	<p>Observasi</p>					
---	---	--	---	------------------	--	--	--	--	--

		Istirahat ± 10 menit Cuci tangan, berdoa, makan dan bermain bebas						
		Kegiatan Akhir ± 30 menit (Klasikal) - Evaluasi dengan diskusi tentang kegiatan satu hari - Berdoa - Salam		Observasi				

Kalasan, 30 November 2014

Mengetahui
Kepala TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan



[Signature]
Siti Khotijah

Guru Kelas



Siti

LAMPIRAN 3

Penilaian

Lembar Observasi 1. *Pretest* Kemampuan Membilang Angka 1-10 (*Pretest*)

Tema/Sub Tema :

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

NO	NAMA ANAK	MEMBILANG									
		1-5					6-10				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	AGS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	ALY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	TMO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	RSY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	RFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	LOR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	AZR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	DND	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	STR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	DLY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	AML	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	RAI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	NSY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	DRL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TOTAL		95					95				
SKOR MAKSIMAL		95					95				
SKOR MINIMAL		19					19				
STANDAR DEVIASI		0					0				
RERATA		5					5				
KRITERIA KEBERHASILAN		100 SANGAT BAIK					100 SANGAT BAIK				

Lembar Observasi 2. *Pretest* Kemampuan Berhitung 1-10 (*Pretest*)

Tema/Sub Tema :

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

NO	NAMA ANAK	BERHITUNG									
		1-5					6-10				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	AGS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	ALY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	TMO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	RSY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	RFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	LOR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	AZR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	DND	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	STR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	DLY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	AML	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	RAI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	NSY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	DRL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	TOTAL	95					95				
	SKOR MAKSIMAL	95					95				
	SKOR MINIMAL	19					19				
	STANDAR DEVIASI	0					0				
	RERATA	5					5				
	KRITERIA KEBERHASILAN	100 SANGAT BAIK					100 SANGAT BAIK				

Lembar Observasi 3. *Pretest* Kemampuan Mengenal Angka 1-10 (*Pretest*)

Tema/Sub Tema :

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

NO	NAMA ANAK	MENGENAL ANGKA 1-5					SKOR 1-5	MENGENAL ANGKA 6-10					SKOR 6-10
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1	AGS	✓	✓				2						0
2	ALY	✓		✓	✓		3						0
3	TMO	✓	✓				2						0
4	RSY	✓					1			✓			1
5	RFA	✓	✓				2						0
6	LOR	✓			✓		2						0
7	ABY	✓	✓		✓		3						0
8	AZR	✓			✓		2						0
9	BMA	✓	✓		✓		3					✓	1
10	DND	✓	✓				2						0
11	ZHR	✓	✓				2						1
12	STR	✓	✓	✓			3					✓	1
13	DLY	✓	✓		✓		3						0
14	AML	✓			✓		2	✓					1
15	RAI	✓	✓	✓			3						0
16	NSY	✓	✓	✓			3						0
17	DRL	✓	✓				2						0
18	KVN	✓					1		✓			✓	2
19	LRS	✓	✓				2			✓		✓	2
TOTAL							43						9
RERATA							2,26						0,47
SKOR MAKSIMAL							3						2
SKOR MINIMAL							1						0
STANDAR DEVIASI							0,65						0,70
KRITERIA KEBERHASILAN							45 CUKUP						9 KURANG

Lembar Observasi 4. Kemampuan Mengenal Angka 1-5 Observasi Tindakan 1 Siklus I
 Tema/Subtema : Tanaman/Tanaman Di Kebun
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Mengenal Angka 1-5					Skor	Mengenal angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1.	AGS	✓	✓				2						0
2.	ALY	✓		✓	✓		3					✓	1
3.	TMO	✓	✓	✓			3		✓				1
4.	RSY	✓	✓	✓			3						0
5.	RFA	✓	✓				2						0
6.	LOR	✓	✓		✓		3						0
7.	ABY	✓	✓	✓	✓		4					✓	1
8.	AZR	✓	✓		✓		3						0
9.	BMA	✓	✓	✓	✓		4	✓	✓			✓	3
10.	DND	✓	✓	✓			3					✓	1
11.	ZHR	✓	✓	✓			3						0
12.	STR	✓	✓	✓	✓		4						0
13.	DLY	✓	✓		✓		3						0
14.	AML	✓	✓		✓		3						0
15.	RAI	✓	✓	✓			3						0
16.	NSY	✓	✓	✓			3			✓			1
17.	DRL	✓	✓				2						0
18.	KVN	✓	✓	✓	✓		4		✓	✓		✓	3
19.	LRS	✓	✓	✓			3	✓		✓		✓	3
TOTAL							58						14
SKOR MAKSIMAL							4						3
SKOR MINIMAL							2						0
RERATA							3,1						0,7
STANDAR DEVIASI							0,62						1,10
KRITERIA KEBERHASILAN							62 BAIK						14 KURANG

Lembar Observasi 5. Kemampuan Menghubungkan Angka dengan Benda 1-10

Observasi Tindakan 1 Siklus I

Tema/SubTema : Tanaman/Tanaman di Kebun

Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Menghubungkan Angka dg Benda 1-5					Skor	Menghubungkan benda dengan benda 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓				2						0
2.	ALY	✓					1		✓				1
3.	TMO	✓					1						0
4.	RSY	✓	✓				2						0
5.	RFA	✓	✓				2						0
6.	LOR	✓	✓		✓		3						0
7.	ABY	✓	✓	✓	✓		4						0
8.	AZR	✓					1						0
9.	BMA	✓	✓		✓		3						0
10.	DND	✓		✓			2						0
11.	ZHR	✓	✓				2						0
12.	STR	✓	✓	✓			3						0
13.	DLY	✓	✓	✓	✓		4						0
14.	AML	✓	✓	✓			3						0
15.	RAI	✓	✓	✓			3						0
16.	NSY	✓	✓	✓			3						0
17.	DRL	✓					1						0
18.	KVN	✓	✓	✓			3						0
19.	LRS	✓	✓				2						0
TOTAL							45						1
SKOR MAKSIMAL							4						1
SKOR MINIMAL							1						0
RERATA							2,4						0,1
STANDAR DEVIASI							0,96						0,23
KRITERIA KEBERHASILAN							48 CUKUP						2 KURANG

Lembar Observasi 6. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Observasi Tindakan 2
Siklus I

Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman di Ladang'

Hari. Tanggal : Senin, 24 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Mengenal angka 1-5					skor	Mengenal Angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓	✓			3	✓					1
2.	ALY	✓		✓	✓		3	✓				✓	2
3.	TMO	✓	✓	✓			3		✓				1
4.	RSY	✓	✓	✓			3			✓			1
5.	RFA	✓	✓				2	✓					1
6.	LOR	✓	✓		✓		3						0
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓		✓			2
8.	AZR	✓	✓	✓			3		✓				1
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓		✓		✓	3
10.	DND	✓	✓	✓			3	✓					1
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓		4	✓					1
12.	STR	✓	✓	✓	✓		4		✓	✓		✓	3
13.	DLY	✓	✓		✓		3			✓			1
14.	AML	✓	✓		✓		3	✓					1
15.	RAI	✓	✓	✓			3	✓				✓	2
16.	NSY	✓	✓	✓			3					✓	1
17.	DRL	✓	✓	✓	✓		4					✓	1
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	5		✓			✓	2
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	5			✓		✓	2
TOTAL							67						27
SKOR MAKSIMAL							5						3
SKOR MINIMAL							2						0
RERATA NILAI							3,5						1,4
STANDAR DEVIASI							0,90						0,77
KRITERIA KEBERHASILAN							70 BAIK						28 CUKUP

Lembar Observasi 7. Kemampuan Menghubungkan Angka dengan Benda 1-10
Observasi Tindakan 2 Siklus I

Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman di Ladang'

Hari. Tanggal : Senin, 24 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Menghubungkan angka 1-5					skor	Menghubungkan angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓				2	✓					1
2.	ALY	✓	✓	✓			3	✓	✓			✓	3
3.	TMO	✓					1		✓				1
4.	RSY	✓	✓				2			✓			1
5.	RFA	✓	✓				2	✓				✓	2
6.	LOR	✓	✓		✓		3		✓				1
7.	ABY	✓	✓	✓	✓		4	✓		✓			2
8.	AZR	✓					1		✓				1
9.	BMA	✓	✓	✓	✓		4	✓		✓		✓	3
10.	DND	✓	✓	✓			3	✓					1
11.	ZHR	✓	✓	✓			3	✓					1
12.	STR	✓	✓	✓			3		✓	✓		✓	3
13.	DLY	✓	✓	✓	✓		4			✓			1
14.	AML	✓	✓	✓	✓		4	✓					1
15.	RAI	✓	✓	✓	✓		4	✓				✓	2
16.	NSY	✓	✓	✓	✓		4	✓				✓	2
17.	DRL	✓					1						0
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	5		✓			✓	2
19.	LRS	✓	✓	✓	✓		4			✓		✓	2
TOTAL							53						30
SKOR MAKSIMAL							5						3
SKOR MINIMAL							1						0
RERATA NILAI							3						1,6
STANDAR DEVIASI							1,20						0,84
KRITERIA KEBERHASILAN							60 BAIK						32 CUKUP

Lembar Observasi 8. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Observasi Tindakan 1
Siklus II

Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman di Ladang'
Hari. Tanggal : Sabtu, 29 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Mengenal angka 1-5					skor	Mengenal Angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
2.	ALY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
3.	TMO	✓	✓	✓	✓		4	✓	✓		✓	✓	4
4.	RSY	✓	✓	✓	✓		4	✓		✓		✓	3
5.	RFA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓				✓	2
6.	LOR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓		✓			2
8.	AZR	✓	✓	✓			3	✓	✓			✓	3
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
10.	DND	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓			3
12.	STR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
13.	DLY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
14.	AML	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
15.	RAI	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
16.	NSY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	DRL	✓	✓	✓	✓	✓	5		✓			✓	2
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
TOTAL							91						74
SKOR MAKSIMAL							5						5
SKOR MINIMAL							3						2
RERATA NILAI							4,8						3,9
STANDAR DEVIASI							0,54						1,10
KRITERIA KEBERHASILAN							96 SANGAT BAIK						78 SANGAT BAIK

Lembar Observasi 9. Kemampuan Menghubungkan Angka dengan Benda 1-10
Observasi Tindakan 1 Siklus II

Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman di Ladang
Hari. Tanggal : Sabtu, 29 November 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Menghubungkan angka 1-5					skor	Menghubungkan angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
2.	ALY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
3.	TMO	✓	✓	✓			3		✓				1
4.	RSY	✓	✓	✓			3			✓			1
5.	RFA	✓	✓	✓	✓		4	✓				✓	2
6.	LOR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓			3
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓		4
8.	AZR	✓	✓				2						0
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
10.	DND	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓			3
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓		4	✓					1
12.	STR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
13.	DLY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓			3
14.	AML	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
15.	RAI	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
16.	NSY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	DRL	✓	✓				2						0
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
TOTAL							78						63
SKOR MAKSIMAL							5						5
SKOR MINIMAL							2						0
RERATA NILAI							4,4						3,3
STANDAR DEVIASI							1,07						1,92
KRITERIA KEBERHASILAN							88 SANGAT BAIK						66 SANGAT BAIK

Lembar Observasi 10. Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Observasi Tindakan 2 Siklus II

Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman Hias

Hari. Tanggal : Selasa, 1 Desember 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Mengenal angka 1-5					skor	Mengenal Angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
2.	ALY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
3.	TMO	✓	✓	✓	✓		4	✓	✓	✓	✓	✓	5
4.	RSY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
5.	RFA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓			✓	3
6.	LOR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓		4
8.	AZR	✓	✓	✓	✓		4	✓	✓			✓	3
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
10.	DND	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓			3
12.	STR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
13.	DLY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
14.	AML	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
15.	RAI	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓		✓	4
16.	NSY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	DRL	✓	✓	✓	✓	✓	5		✓			✓	2
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
TOTAL							93						80
SKOR MAKSIMAL							5						5
SKOR MINIMAL							4						2
RERATA NILAI							4,9						4,2
STANDAR DEVIASI							0,32						0,92
KRITERIA KEBERHASILAN							98 SANGAT BAIK						84 SANGAT BAIK

Lembar Observasi 11. Kemampuan Menghubungkan Angka dengan Benda 1-10
Observasi Tindakan 2 Siklus II

Tema/Sub Tema : Tanaman/Tanaman Hias

Hari. Tanggal : Selasa, 1 Desember 2014

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Nama Anak	Menghubungkan angka 1-5					skor	Menghubungkan angka 6-10					Skor
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	AGS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
2.	ALY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
3.	TMO	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
4.	RSY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
5.	RFA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
6.	LOR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
7.	ABY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
8.	AZR	✓	✓	✓			3					✓	1
9.	BMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
10.	DND	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
11.	ZHR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓		4
12.	STR	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
13.	DLY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓			3
14.	AML	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
15.	RAI	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
16.	NSY	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
17.	DRL	✓	✓	✓	✓		4						0
18.	KVN	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
19.	LRS	✓	✓	✓	✓	✓	5	✓	✓	✓	✓	✓	5
TOTAL							87						83
SKOR MAKSIMAL							5						5
SKOR MINIMAL							3						0
RERATA NILAI							4,8						4,4
STANDAR DEVIASI							0,51						1,46
KRITERIA KEBERHASILAN							96 SANGAT BAIK						88 SANGAT BAIK

LAMPIRAN 4

Foto Proses Pembelajaran



Guru mengajak anak menghitung 1-10 menggunakan jari.



Guru menjelaskan bentuk angka dengan media *flip chart*



Anak diminta maju kedepan untuk menunjuk angka yang disebutkan guru.



Guru menjelaskan bentuk angka yang disusun dari gambar buah sambil mengajak anak untuk menghitung gambar buah yang ada dibawah gambar angka pada *flip chart*



Anak-anak mengerjakan LKA



Anak menghitung gambar buah yang ada di *flip chart*



Guru menjelaskan mengenai benda yang mirip dengan bentuk angka



Anak memperhatikan guru saat menjelaskan mengenai angka acak yang harus disusun di flip chart



Guru menjelaskan mengenai tugas menebalkan angka di *flip chart* pada anak-anak



Salah satu anak maju ke depan untuk memilih angka yang sesuai dengan urutan kemudian ditempelkan di *flip chart*



Anak menempelkan angka sesuai urutan
pada flip chart



Anak menebalkan angka pada flip
chart

LAMPIRAN 5

Surat Ijin Penelitian

TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KALASAN

Alamat : Komplek Mapolsek Kalasan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

SURAT KETERANGAN WIYATA BHAKTI

NO. 5 / TK/ BH/ 10 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novita Widyandari

Tempat, Tgl Lahir : Madiun, 2 November 1991

Alamat : Gumuk RT 03/RW 27, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Benar telah mengabdikan dirinya sebagai guru kelas di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dari bulan Juli 2014 sampai dengan sekarang.

Demikian surat keterangan ini disampaikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 3 Desember 2014

Kepala TK Kemala Bhayangkari 91
Kalasan



Siti Khotijah

TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KALASAN

Alamat : Komplek Mapolsek Kalasan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

SURAT KETERANGAN

NO. 6 / TK / BHY/ III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khotijah

Jabatan : Kepala TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novita Widyandari

NIM : 10111241023

Status : Mahasiswa PG PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dalam rangka penelitian penyusunan Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui *Flip Chart* pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Kalasan, 9 Desember 2014

Kepala TK Kemala Bhayangkari 91

Kalasan



Siti Khotijah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7485/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 November 2014

Yth. Kepala TK Kemala Bhayangkari 91
Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

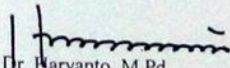
Nama : Novita Widyandari
NIM : 10111241023
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : Gumuk RT 03 RW 27 Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan
Subyek : Anak Kelompok A1
Obyek : Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10
Waktu : November 2014-Januari 2015
Judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 melalui Flip Chart pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSG 00687

No. : 2485/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 November 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

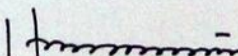
Nama : Novita Widyandari
NIM : 10111241023
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : Gumuk RT 03 RW 27 Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan
Subyek : Anak Kelompok A1
Obyek : Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10
Waktu : November 2014-Januari 2015
Judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 melalui Flip Chart pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta